

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



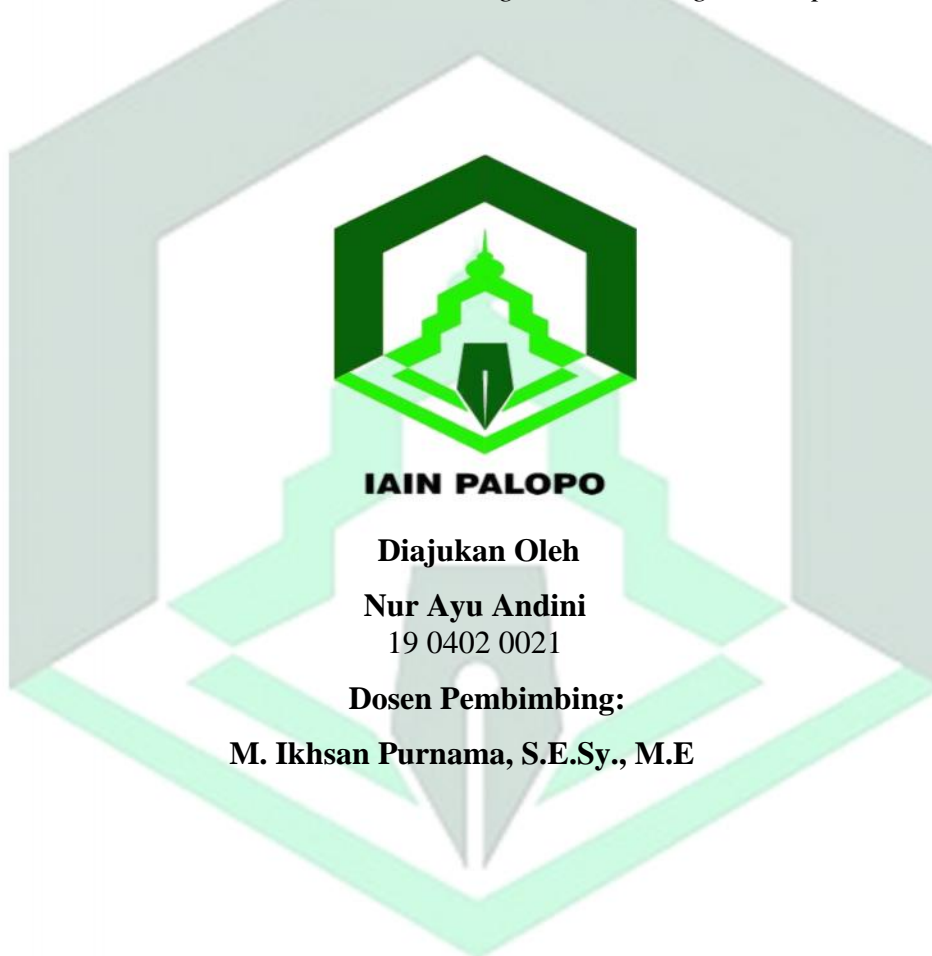
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ayu Andini
NIM : 19 0402 0021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Pandemi Covid-19”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Mei 2023

g membuat pernyataan,

Nur Ayu Andini
NIM. 19 0402 0021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Pandemi COVID-19 yang ditulis oleh Nur Ayu Andini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0021, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 6 Shaffar 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 29 Agustus 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Ketua Sidang ()
2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Sekretaris Sidang ()
3. Ilham, S.Ag., MA. Penguji I ()
4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. Penguji II ()
5. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. Pembimbing ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP. 19820124 200901 2 006



Edy Indro Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 19891207 201903 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Pandemi Covid-19” dapat diselesaikan setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Sukma dan Ayahanda Jasman yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. Memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putri satu-satunya tidak ada duanya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan

kepada penulis baik secara moril maupun meteril. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Akademik, Dr. Fasiha M.EI dan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Ilyas, S.Ag., M.A Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo. Dan Mursyid S.Pd., M.M Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dosen pembimbing, M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ilham S.Ag., M.A, selaku dosen penguji satu dan Ibu Hamida., S.E. Sy., M.E. Sy, selaku dosen penguji dua yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ishak, S.E.I., M.EI, selaku dosen pembimbing akademik.
7. Kepala perpustakaan Abu Bakar, S.Pd., dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Para Staf IAIN Palopo terkhusus untuk Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan bantuan dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
9. Kepada adik-adik saya Ahmad , dan Assar, yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat Squad Strong Girls, Yola, Husna, Savi dan Muti serta sahabat lain yang namanya tidak bisa penulis sebutkanyang senantiasa memberi semangat, menjaga kekompakan, persaudaraan dan telah rela mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk bias-biasku yang selalu menjadi penyemangat, memberikan tawa dan hiburan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2019 perbankan syariah F dan teman-teman segrup bimbingan yang selalu menjadi tempat tukar pikiran, bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini. Juga kepada teman-teman posko KKN Desa To'bia Ponrang Selatan yang senantiasa memberikan support kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Palopo, 24 Mei 2023

Nur Ayu Andini

Nim. 19 0402 0021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	-	-
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	a		Es dengan titik di atas
	Jim	J	Je
	a		Ha dengan titik di bawah
	Kha	KH	Ka dan ha
	Dal	D	De
	al		Zet dengan titik diatas
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan ye
	ad		Es dengan titik di bawah

	a		De dengan titik dibawah
	a		Te dengan titik dibawah
	a		Zet dengan titik dibawah
	Ain		Koma terbalik diatas
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Fa
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
ﺀ	Ha	H	Ha
	Hamzah		Apostrof
	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fat ah</i>	A	a
	<i>Kasrah</i>	I	i
	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـِ	<i>fat ahdan y ' </i>	Ai	a dan i
وُـُ	<i>fat ahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.... 	<i>fat ah dan alif atau y ' </i>		a dan garis di atas
يَـِ	<i>kasrah dan y ' </i>		i dan garis di atas
وُـُ	<i>ammah dan wau</i>		u dan garis di atas

Contoh:

: *m ta*

: *ram*

قَيْلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. *T 'marb ah*

Transliterasi untuk *t 'marb ah* ada dua, yaitu: *t 'marb ahyang* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t 'marb ahyang* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t 'marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, makat *'marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *rau atul a f l*

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f ilah*

: *al- ikmah*

5. *Syaddah*(*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *rabbān*

نَجَّيْنَا : *najjain*

: *al- aqq*

: *nu'ima*

: *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi .

Contoh:

: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangakan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: ta'mur na

:al-nau

:syai'un

:umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian darisatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syar al-Arba n al- Naw w

Ris lah fi Ri' yah al-ma la ah

9. Laf al-Jal lah ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *bill h* *dinull h*

Adapun *t' marbu ahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi ra matill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l

Inna awwala baitin wu i a linn si lalla bi Bakkata mub rakan

Syahru Rama n al-la unzila fih al-Qur' n

Na r al-D n al- s

Na r mid Ab Zayd

Al- fi

Al-Ma la ah fi al-Tasyr ' al-Isl m

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Ab (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Ab al-Wal d Mu ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Ab al-Wal d Mu ammad (bukan: Rusyd, Ab al-Wal d Mu ammad Ibnu)
Na r mid Ab Za d, ditulis menjadi: Ab Za d, Na r mid (bukan: Za d, Na r mid Ab)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT.	= <i>sub nah wa ta ' l</i>
SAW.	= <i>allall hu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-sal m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS li 'Imr n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
ROA	= <i>Return on Asset</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
NPF	= <i>Non Performing Financial</i>
BOPO	= Beban Operasional dan Pembiayaan Operasional

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR ISTILAH	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	17
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Defini Operasional	40
D. Populasi dan Sampel	44
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
 BAB V PENUTUP.....	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



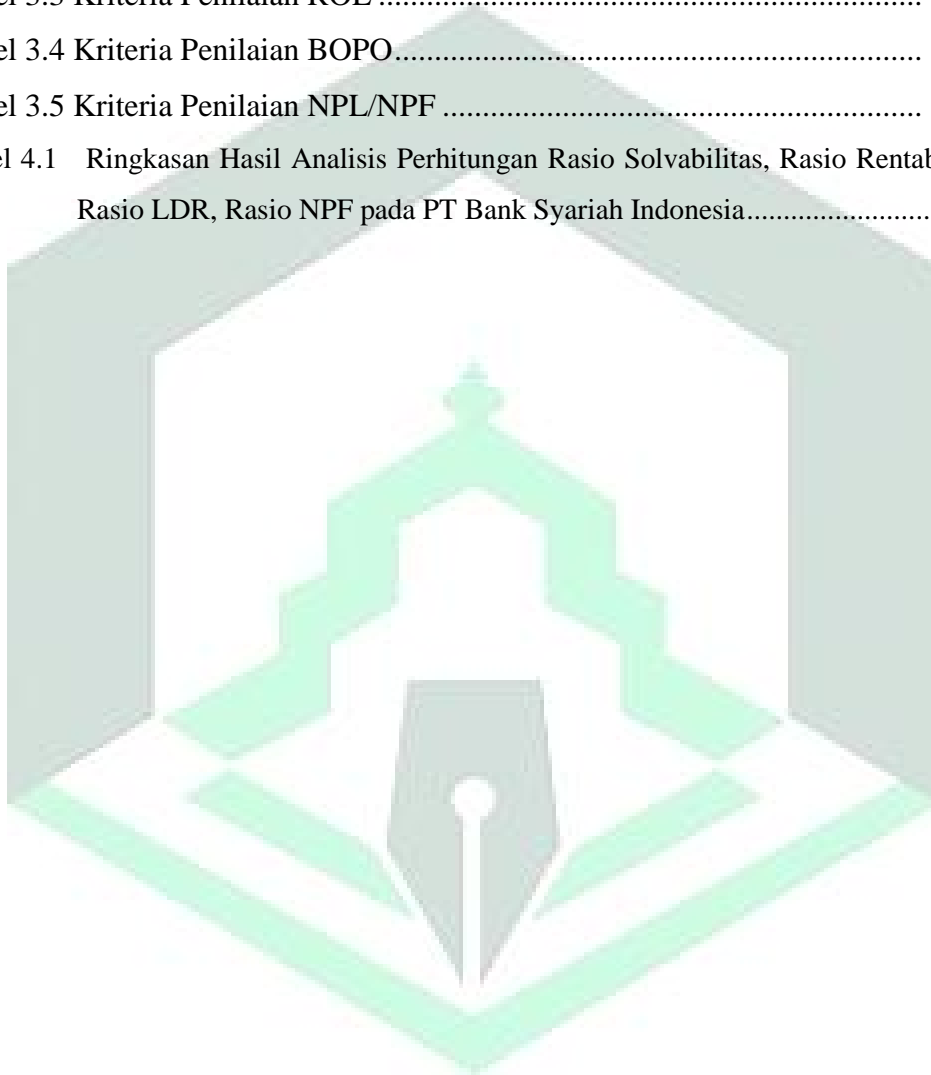
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ar-Rum/30:39	17
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	12
Tabel 3.1 Kriteria Penetapan Peringkat CAR	33
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian ROA	34
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian ROE	35
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian BOPO	36
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian NPL/NPF	37
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Analisis Perhitungan Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Rasio LDR, Rasio NPF pada PT Bank Syariah Indonesia.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Laporan Keuangan

Lampiran 7 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

Kinerja Keuangan	: Aktifitas Operasional Suatu Perusahaan
Bank Syariah	: Layanan Perbankan
Akad	: Perjanjian atau kesepakatan
Mudharabah	: Produk dalam Perbankan syariah
BMI	: Bank Muamalat Indonesia
Laporan Keuangan	: Pelaporan posisi keuangan
Pengukuran Kinerja	: Pengelolaan Keuangan
Pendekatan Kuantitatif	: Metode penelitian
Teori	: Informasi Ilmiah
Aset	: Sumber daya keuangan
Likuiditas	: Perbandingan Jumlah Pengeluaran

ABSTRAK

Nur Ayu Andini, 2023. “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Pasca Pandemi Covid-19*” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh M. Ikhsan Purnama.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. Permasalahan utama dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia berdasarkan laporan keuangan pasca pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah Indonesia dan Laporan Keuangan. Sumber data penelitian didapatkan dari sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi, dan menggunakan laporan keuangan. Instrumen penelitian atau alat yang digunakan dalam mengambil data untuk penelitian yaitu laporan keuangan, handphone dan laptop. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia pasca pandemi covid-19 dari kuartal pertama hingga kuartal keempat untuk tahun 2022 dengan menjadikan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia menjadi sampel penelitian memiliki kinerja keuangan yang sangat sehat bisa dikatakan Bank Syariah Indonesia cukup baik dalam menghadapi pengaruh negatif dan perubahan bisnis serta ekonomi dari pengaruh eksternal perusahaan seperti COVID-19.

Kata Kunci: Analisis Kinerja, Bank Syariah Indonesia, Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki sifat penyeimbang, penyerasian dan penyelarasan untuk berbagai sektor perekonomian di Indonesia. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dimana pengoperasiannya menerapkan bagi hasil usaha. Bank syariah muncul di tengah-tengah bank konvensional memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Bank syariah bertujuan mengenalkan prinsip – prinsip Islam di berbagai transaksi keuangan dan perbankan di masyarakat.¹

Statistik pada perbankan syariah menunjukkan bahwa total secara keseluruhan aktiva dan pembiayaan pada perbankan syariah mendapat peningkatan. Jumlah aktiva dari tahun 2015 sampai tahun 2019 meningkat hingga Rp. 136.941 miliar, yang dimana pembiayaan meningkat hingga Rp. 71.080 miliar, dimana menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu memberikan pendanaan dalam hal mendukung penyaluran dana maupun investasi yang sudah direncanakan.²

Pada bulan Desember tahun 2019 seluruh dunia menghadapi coronavirus disease 2019 yang mana pada saat itu dikenal dengan Covid-19. Covid-19 merupakan wabah virus yang dimana virus ini pertama kali

¹ Surya Yoga Adi, Binti Nur Asiyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 7, No.2 (Desember 2020):171-174, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia>.

² Diana Sri Sulastiningsih, Endra Sulistya, Purwati, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* Vol.1, No.1 (Juli 2021):1, <http://jurnal.stieww.ac.id>

dideteksi di kota wuhan Tiongkok dan pada saat itu World Health Organization (WHO) yang termasuk Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan Covid-19 sebagai pandemi, dan pada bulan Maret Indonesia mengkonfirmasi Covid-19.³

Heru menegaskan, berkolaborasi dengan berbagai pihak merupakan satu-satunya cara untuk mengatasi kesulitan perbankan syariah di masa pandemi ini. Sementara itu, ada tiga pilar yang memungkinkan bank syariah mendominasi pangsa pasar. Pertama, meningkatkan identitas perbankan syariah, meningkatkan sinergi ekosistem ekonomi syariah, serta meningkatkan prosedur, pengaturan, dan pengawasan.⁴

Untuk membatasi dampak virus Corona, mengingat untuk bidang usaha keuangan, otoritas publik, melalui Otoritas Administrasi Keuangan (OJK) memberikan strategi peningkatan moneter publik sebagai strategi countercyclical atas efek penyebaran infeksi Covid 2019 memberikan POJK No. 11/POJK.03/2020. Dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian, kebijakan ini mengatur perbankan untuk mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi debitur yang terdampak pandemi Covid-19, termasuk debitur UMKM. Salah satunya berisi tentang dukungan atau pembangunan kembali pembiayaan.

³ Mus, A Faisal Setiawan, *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada PT Bank Muammalat Indonesia Kantor Cabang Utama Makassar*, (Skripsi Universitas Bosowa Makassar 2021): 1, <http://repositrory.unibos.ac.id>.

⁴ Menurut Heru dalam Penelitian, Ridwan Hidayat, Ripqi Uman, Ramadhani Irma Tripalupi, "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada masa Pandemi Covid-19 dan Strategi Peningkatannya," *Jurnal Of Sharia Financial Management Vol.2*, No.2 (2020): h. 82-84, <http://journal.uinsgd.ac.id>

Salah satu strategi bank syariah adalah melakukan restrukturisasi agar pendapatan pembiayaan bank syariah tetap memberikan kemudahan bagi masyarakat. Mendukung pembangunan kembali adalah akomodasi yang diberikan oleh bank syariah untuk melakukan porsi pembiayaan dengan melihat ke dalam, misalnya, memperluas jangka waktu pendanaan, mengurangi porsi yang nyata, intinya bukan berarti menghilangkan komitmen porsi. Sejak awal pandemi, bank syariah telah dilindungi oleh kebijakan ini, yang telah berlaku sejak saat itu. Bank syariah diharapkan dapat berkinerja lebih baik dengan cara ini.⁵

Financial performance atau kinerja keuangan adalah aktifitas operasional suatu perusahaan yang dimana hasilnya di sajikan dalam bentuk angka-angka.⁶ Adapun fungsi bank dalam menunjang perekonomian di suatu negara adalah merupakan alasan mengapa kinerja keuangan bank selalunya harus melakukan analisis agar dapat mengetahui tingkat kesehatan pada suatu bank. Kinerja keuangan suatu bank syariah merupakan salah satu gambaran tentang kondisi keuangan bank syariah pada suatu periode tertentu, baik perbulan, triwulan atau tahunan yang mencakup seluruh aspek-aspek penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah itu sendiri. Kinerja keuangan itu sendiri dapat dinilai dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan suatu bank yang bersangkutan, tingkat kesehatan suatu

⁵ Ridwan Hidayat, Ripqi Uman, Ramadhani Irma Tripalupi, "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada masa Pandemi Covid-19 dan Strategi Peningkatannya," *Jurnal Of Sharia Financial Management Vol.2*, No.2 (2020): h. 82-84, <http://journal.uinsgd.ac.id>

⁶ Novita Amalia, Hesti Budiwati, Sukma Irdiana, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI)," *Jurnal Progress Conference Vol. 4*, No 1 (September 2021): h. 290, <http://proceeding.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>

bank syariah perbanding lurus dengan kinerja keuangannya maka semakin baik tingkat kesehatan keuangan suatu bank maka semakin baik juga tingkat kinerja keuangan suatu bank syariah itu sendiri begitupula sebaliknya. Suatu kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan tertentu.⁷

Rasio-rasio yang menjadi tolak ukur suatu perbankan dalam menganalisis kinerja keuangan harus menggambarkan kinerja perusahaan adalah, diantaranya menggunakan rasio permodalan *Capital Adequency Ration* (CAR) yang mana rasio ini membantu perbankan syariah dalam mengukur kemampuan suatu bank dalam menutup kerugian-kerugian yang diakibatkan dari aktiva-aktiva yang berisiko, seperti kredit atau penyertaan surat berharga, rasio kualitas aktiva produktif yang dimana mewakili oleh *net performing loan* (NPL) dalam menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola kredit yang diberikan pihak ketiga. Rasio rentabilitas untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh suatu profit/laba yang dimana diwakili oleh rasio return on aset dan return on equality. Rasio efisiensi yang diwakili oleh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang bertujuan untuk menunjukkan efisiensi suatu bank dalam pengelolaan operasionalnya. Rasio likuiditas yang mana diwakili oleh

⁷ Putri Diesy Fitriani, "Analisis Kompratif Kinerja Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurna Ilmu Akuntansi dan Bisnis Islam Vol. 2*, No 2 (Juli 2020): h. 144-155, <http://google.scholar.co.id>

Loan to Deposit Ratio (LDR) dimana untuk menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai kewajiban-kewajibannya.⁸

Terdapat beberapa peneliti yang meneliti bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah selama pandemi. Salah satu peneliti yaitu Rifqi Muhammad dan Muhammad Nawawi melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”, dengan kesimpulan penelitiannya mengatakan bahwa selama pandemi covid-19 tidak mempengaruhi rasio pada bank syariah. Pada pengujian rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), apabila dilihat dari tingkat kesehatan matrixnya, bank syariah masih berada dalam kondisi sehat dan mampu bertahan dari pandemi covid-19.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Wulan Daru, dkk, dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam Pada Masa Pandemi Covid-19” dimana penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa rasio keuangan pada Bank BRI syariah pada masa pandemi covid-19 mendapatkan rata-rata nilai rasio *Capital Adequacy Ration* (CAR) sebanyak 21.03% artinya sangat sehat, untuk nilai rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) sebanyak 0.88% artinya cukup sehat. Rata-rata nilai rasio *Return On Equity* (ROE) sebanyak 5.35% artinya cukup sehat.

⁸ Inka Tiono, “Analisis Komporasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Buku IV DI Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Akuntansi , Auditing dan Keungan* Vol. 18, no. 1 (Maret 2021): h. 74, <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1>

⁹ Muhammad, Rifqi, Muhammad Nawawi, “Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 3, No.5 (2022): h. 164, <https://journal.laaroiba.ac.id>.

Sedangkan untuk nilai rata-rata rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebanyak 3.89 artinya sangat sehat. Dan untuk nilai rata-rata rasio Biaya Operasional/pendapatan operasional (BOPO) sebanyak 90.37% yang menyatakan rasio BOPO sangat sehat. Berdasarkan hal tersebut memberitahukan bahwa kemampuan kinerja keuangan pada Bank BRI syariah berada pada tingkat keadaan yang sehat untuk menghadapi risiko kerugian yang dapat diakibatkan oleh pandemi covid-19.¹⁰

Pada tahun 2021 pandemi covid-19 sudah mulai mereda. Dapat dilihat dengan sektor perbankan yang mulai membaik, seperti pertumbuhan kreditan di bank konvensional sudah mencapai 5,2%, berdasarkan nilai tersebut sektor perbankan bank konvensional mulai membaik dengan perkreditannya yang mulai normal.

Berdasarkan ringkasan diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan bank syariah indonesia, dalam hal ini peneliti ingin meneliti kinerja keuangan suatu bank syariah apakah ada peningkatan kinerja keuangan pasca pandemi covid-19. Karena untuk mengetahui tingkat kesehatan dan risiko kerugian setiap tahunnya pada suatu perbankan syariah harus dilakuka analisis Kinerja Keuangannya terlebih dahulu. Oleh karna itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Pandemi Covid-19”**.

¹⁰ Daru Restu Wulan, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ekonomi Syariah vol.6, no.2* (September 2021):136, jes.unislan.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pasca Covid-19, untuk Kuartal 1,2,3,dan 4 tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan yang telah di uraikan di atas adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Covid-19, untuk Kuartal 1,2,3,dan 4 tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat seperti berikut :

1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik sebagai bahan masukan untuk pihak lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai referensi khususnya tentang kinerja keuangan

2. Manfaat Perusahaan

Sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang sudah ada dan menambah kepustakaan yang diperlukan untuk penelitian yang serupa atau memilih topik yang sama.

3. Manfaat Penulis

Memperdalam dan memperdalam wawasan pengetahuan tentang kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pasca pandemi covid-19. Serta menjadi sarana dalam menjelaskan teori dan menyampaikan data-data yang telah didapatkan selama proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Aniek Murniati dengan judul “Kinerja Keuangan Bank Atas Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020”. Memberikan hasil bahwa statistik deskriptif menghasilkan dan menggambarkan bahwa variabel independent yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan NPF mempunyai presentasi sebesar 7,473 maksudnya perbankan berada diatas normal. Pada rasio CAR mempunyai kemampuan perusahaan dalam hal menyediakan dana dalam rangka mengatasi kerugian, pada penelitian tersebut perbankan syariah masih dalam kondisi yang cukup baik.¹¹ Adanya kesamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan rasio-rasio. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu terfokus pada pendapatan laba di tiga periode, sedangkan penelitian saat ini hanya terfokus pada kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca pandemi covid-19. Keterbaruan penelitian ini dilakukan saat berakhirnya pandemic covid-19.

¹¹ Murniati Aniek, “Kinerja Keuangan Bank Atas Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020,” *Jurnal Accounting Research Unit Vol.2*, No.2 (November 2021): h. 39, <http://e-journal-iainkudus.ac.id>

2. Jurnal yang ditulis oleh Ridwan Hidayah *et.al* dengan judul “Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada masa Pandemi Covid-19 dan Strategi Peningkatannya,” Menghasilkan hasil penelitian yaitu penelitian ini mencoba menganalisis indikator kinerja keuangan dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC). Dari data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), telah mengukur Rasio modal yang dapat dilihat bahwa CAR, Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) ditahun 2020 sebesar 21,64% dan 1,81% nilai ini menjelaskan bahwa perbankan syariah masuk dalam kategori sangat sehat karena berada pada <94%. Begitu pula rasio *Return On Asset* (ROA) pada BUS dan UUS berada pada criteria sangat sehat dan sehat. Pada BUS memperoleh 1,25% <1,40% <1.50%, sedangkan ROA pada UUS diperoleh 1.81 > 1.50%. kriteria NPF bank syariah juga sangat sehat bisa dilihat baik BUS maupun UUS dan *Non Perfoming Financing* (NPF) memperoleh <2%. Penelitian ini membentuk hasil bahwa kinerja keuangan perbankan syariah pada masa pandemic menunjukkan hal-hal yang positif hanya saja apabila dibandingkan dengan kinerja keuangan perbankan konvensional, perbankan syariah tidak boleh puas dengan satu hal itu saja perbankan syariah harus tetap berusaha untuk mendahului bank konvensional. Pada juni 2020, aset perbankan syariah bertambah meningkat sebesar 9,22% secara tahunan menjadi Rp. 545,5 triliun, hal ini jika dibandingkan dengan perbankan konvensional yang hanya

meningkat sebesar 4,89%.¹² Perbedaan penelitian saat ini yaitu terletak pada waktu penelitinya penelitian terdahulu meneliti setelah adanya pandemi namun pada penelitian kali ini peniliti melakukan penelitian Pasca pandemi covid-19. Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan perbankan syariah.

3. Penelitian yang dilakukan Shinta Kartika dan Sugeng Riadi dengan judul, “Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19”. Menghasilkan hasil penelitian yaitu, pada pengukuran menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menghasilkan terdapat perbedaan CAR sebelum dan setelah pandemi Covid-19 hal ini di buktikan berdasarkan nilai signifikansinya sebesar 001. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai $< 0,05$. Maka, H1 terdukung yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan setelah pandemi covid-19 yang diukur menggunakan rasio capital. pada perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio asset *Non Performing Loan* (NPL) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi covid-19, dengan nilai signifikansi sebesar 878 yang dimana nilai signifikansi ini menunjukkan nilai $> 0,05$, H2 dari penelitian ini tidak terdukung. Melakukan perhitungan kinerja keuangan bank menggunakan rasio management *Return On Equity* (ROE), penelitian ini meghasilkan terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Pada perhitungan kinerja

¹² Ridwan Hidayat, Ripqi Uman, Ramadhani Irma Tripalupi, “Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada masa Pandemi Covid-19 dan Strategi Peningkatannya,” *Jurnal Of Sharia Financial Management Vol.2, No.2* (2020): h. 82-84, <http://journal.uinsgd.ac.id>

keuangan bank menggunakan rasio earnings Biaya Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO) dan rasio likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi covid-19.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama – sama melakukan penelitian kinerja keuangan bank menggunakan rasio – rasio kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian kinerja keuangan perbankan di indonesia berarti secara keseluruhan sedangkan penelitian saat ini penelitiannya berfokus pada Bank Syariah Indonesia.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Safira Deswita pada skripsinya yang berjudul “Analisis kinerja Keuangan Bank Syariah di Masa Pandemi COVID-19 dengan pendekatan RSEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dengan hasil penelitian yakni, pengukuran faktor *Risk Profile* (Profil risiko) dengan pendekatan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang mana nilai yang didapatkan untuk rasio NPF sebesar 2,34% bisa dikatakan bahwa kinerja bank umum syariah berada pada posisi “ yang baik”. Untuk rasio FDR sebesar 87,55% untuk nilai rata – rata dari 8 bank syariah yang dijadikan sampel, dimana nilai presentase tersebut dianggap bahwa kinerja bank umum syariah “cukup baik”. Hasil

¹³ Menurut Ahli Ekonomi Fahmi dalam Jurnal, Kartika, Shinta, Sugeng Riadi, “Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Of Applied Managerial Accounting Vol. 6, No.2 (2022): h. 288-289, <https://jurnal.polibatan.ac.id>.*

pengukuran faktor *Good Corporate Governance* dengan nilai rata – rata untuk 8 sampel bank syariah sebesar 2,08% dengan ini dapat dikatakan kinerja bank umum syariah berada pada kategori yang “baik”. Untuk faktor *Earnings* menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)*, nilai presentase dari rasio ROA dengan 8 sampel bank syariah sebesar 0,81% dianggap kinerja keuangan bank umum syariah “cukup baik”. Nilai presentase rasio ROE sebesar 4,84% dapat dikatakan kinerja bank umum syariah “kurang baik”, sedangkan untuk nilai keseluruhan rata – rata untuk rasio NOM sebesar 0,64% dapat dikatakan kinerja bank umum syariah pada pandemi COVID-19 “sangat kurang”. Untuk hasil pengukuran faktor capital diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rata – rata nilai rasio CAR untuk triwulan pertama tahun 2020 hingga triwulan pertama tahun 2021 sebesar 24,93% dapat dikatakan kinerja bank umum syariah berada pada kategori “sangat baik”. Untuk keseluruhan laporan keuangannya mendapatkan kesimpulan bahwa semua bank umum syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian dapat dikatakan memiliki kinerja yang sangat sehat dengan nilai yang cukup mampu untuk menhadapi negatif dari faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 serta perubahan ekonomi.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pengambilan sampel yang mana penelitian terdahulu mengambil sampel ada 8 bank umum syariah yang peneliti ambil

¹⁴ Deswita, Safira, “Analisis Kinerja Bank Syariah di Masa Pandemi COVID-19 Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital), (*SKRIPSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021*): 116

sedangkan peneliti saat ini hanya berfokus pada satu sampel yakni Bank Syariah Indonesia. Sedangkan persamaannya peneliti saat ini dan peneliti terdahulu sama – sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aniek Murnianti (2020)	Kinerja Keuangan Bank Atas Pertumbuhan laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020	Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji t.	variabel independent yaitu <i>Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , dan NPF mempunyai presentasi sebesar 7,473 maksudnya perbankan berada diatas normal.
2.	Ridwan Hidayah, <i>et.al</i> (2020)	Kinerja Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Strategi	Dengan metode analisis <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>	Penelitian ini membentuk hasil bahwa kinerja keuangan perbankan syariah pada

Peningkatannya (RGEC).

masa pandemic menunjukkan hal-hal yang positif hanya saja apabila dibandingkan dengan kinerja keuangan perbankan konvensional menghasilkan hasil penelitian yaitu, pada pengukuran menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menghasilkan terdapat perbedaan CAR sebelum dan setelah pandemi Covid-19 hal ini di buktikan berdasarkan nilai signifikansinya sebesar 001, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja

3	Shinta Kartika dan Sugeng Riadi (2020)	Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19	Menggunakan metode analisis deskriptif dengan perbandingan.	Menghasilkan hasil penelitian yaitu, pada pengukuran menggunakan rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) menghasilkan terdapat perbedaan CAR sebelum dan setelah pandemi Covid-19 hal ini di buktikan berdasarkan nilai signifikansinya sebesar 001, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja
---	--	---	---	---



keuangan bank
sebelum dan
setelah pandemi
covid-19. rasio
asset *Non
Performing Loan*
(NPL) tidak
terdapat
perbedaan
kinerja
keuangan bank
sebelum dan
sesudah pandemi
covid-19. rasio
management
Return On Equity
(ROE), penelitian
ini meghasilkan
terdapat
perbedaan kinerja
keuangan bank
sebelum dan
sesudah pandemi
covid-19. Rasio
Biaya
Operasional
terhadap
Penghasilan
Operasional
(BOPO) dan rasio
liquiditas *Loan to*

				<i>Deposit Ratio</i> (LDR) juga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi covid-19.
4.	Safira Deswita (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Masa pandemi Covid-19	Dengan metode analisis <i>Risk Profile, Corporate Governance, Earning, Capital</i> (RGEC).	Untuk keseluruhan laporan keuangannya mendapatkan kesimpulan bahwa semua bank umum syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian dapat dikatakan memiliki kinerja yang sangat sehat dengan nilai yang cukup mampu untuk menghadapi negatif dari faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 serta perubahan

ekonomi.

Sumber: Data diolah (2023)

B. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan sesuatu yang mana menyangkut tentang hal bank syariah serta unit – unit usaha syariah, mencakup kegiatan usaha, kelembagaan serta proses dalam hal untuk melakukan suatu kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi untuk menghimpun dana masyarakat dengan cara titipan dan investasi oleh pemilik dana.

Bank syariah di Indonesia ada sejak tahun 1992. Bank syariah yang ada pertama kali di Indonesia adalah Bank Muammalat Indonesia dari tahun 1992 hingga 1999. Perkembangan Bank Muammalat Indonesia masih berada pada posisi stagnan, namun sejak adanya krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 hingga 1998. Namun para bankir melihat bahwa Bank Muammalat Indonesia (BMI) tidak begitu terdampak dengan krisis moneter ini. Pada tahun 1999 bank syariah lainnya mulai didirikan termasuk Bank Syariah Mandiri yang merupakan turunan dari Bank Susila Bakti, yang mana Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang mana di beli oleh Bank Dagang Negara lalu di ubah menjadi Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mandiri adalah bank syariah kedua di Indonesia.

Siamat Dahlan dalam Tahir memberikan penjelasan “Bank syariah adalah bank yang menjalankan suatu usaha perbankan yang dimana

pelaksanaannya berdasarkan prinsip syariah yang terkandung pada Hadist dan Alquran.”

QS Ar-rum (30):39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَ عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ

Terjemahan :

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).¹⁵

Sesuai dengan isi kandungan QS Ar-rum (30):39. Dalam melakukan proses jual beli tidak boleh terdapat unsur riba didalamnya, oleh karena itu Bank Syariah Indonesia dalam pelaksanaannya berdasarkan syariat islam dan tidak ada riba didaalam prosesnya.

Undang – Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2006 menyatakan perbankan syariah merupakan segala hal yang menyangkut tentang hal bank syariah serta unit syariah, seperti kegiatan usaha, kelembagaan, serta proses dan cara untuk melaksanakan proses usahanya.¹⁶ Bank syariah adalah bank yang mana operasionalnya memiliki prbedaan dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas dari bank syariah yakni tidak membebani atau menerima bunga kepada nasabah, namun membebankan atau menerima bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad – akad yang telah disetujui sebelumnya. Konsep dasar

15

¹⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi ke lima (Jakarta: Kencana, 2017). 31-33

perbankan syariah didasarkan pada hadis dan Al-Qur'an, semua jasa dan produk yang ditawarkan kepada nasabah tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.

Bank syariah dalam pelaksanaannya menggunakan landasan nilai-nilai keadilan yang terdapat dalam ajaran islam, yang dimana hal ini membedakan bank syariah dengan bank konvensional karna bank konvensional melakukan sistem operasionalnya tidak berdasarkan syariat islam. Bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang dimana sistemnya tidak terdapat bunga, karena bunga merupakan riba yang hal tersebut hukumnya tidak sesuai syariat islam. Dengan sistem bagi hasil ini maka para nasabah dapat memantau kinerja bank. Semakin banyak bagi hasil yang didapatkan oleh nasabah maka menandakan keuntungan yang didapat juga banyak, tetapi jika sebaliknya hasil yang diperoleh semakin kecil dengan waktu yang lama maka keuntungan bank juga menurun dalam waktu yang lama. Dapat diindikasikan bahwa kinerja bank menurun atau bahkan bisa dikatakan bank mengalami kinerja yang baik. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi nasabah untuk melakukan kerjasama dengan bank.¹⁷

Menurut Sudarsono, Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan pada suatu negara yang memberikan pelayanan seperti kredit, maupun jasa-jasa lainnya yang masuk dalam lalu lintas peredaran uang maupun pembayaran yang dimana beroperasi menggunakan prinsip-

¹⁷ Winanti Aris, "Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Sekuritas* vol.4, no 2 (Januari 2021):100, sekuritas.unpam.ac.id

prinsip islam atau syariah.¹⁸ Perbankan syariah adalah bank islam yang melakukan operasional sesuai dengan syariat islam serta berlandaskan hukum pada hadist serta Al-Qur'an.

Bank syariah, menurut etimologis terdiri dari dua kata yakni bank dan syariah. Untuk istilah syariah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti tata hukum atau pandangan hidup, yang artinya suatu pernyataan, ketetapan Allah yang berwujud larangan serta perintahnya.

Beberapa definisi para pakar tentang bank syariah. Diantaranya yang diutarakan oleh Warkum Sumitro mengungkapkan bahwa bank islam yaitu bank yang melakukan operasional didasarkan pada bagaimana bermuamalah secara islam, yang mengarah pada ketentuan – ketentuan yang ada pada Al-Qur'an dan hadits, untuk setiap operasionalnya. Definisi lain datang dari Karnaen A. Perwaatmadja, mengatakan bahwa bank syariah merupakan bank yang melakukan operasionalnya sesuai dengan prinsip – prinsip syariah, yakni bank yang melakukan operasional dengan tata caranya mengikuti ketentuan dari syariat islam. Dan salah satu yang harus dihindari dalam melakukan muamalat adalah transaksi atau praktik yang mengandung riba.¹⁹ Dari beberapa pengertian tentang bank syariah yang diutarakan oleh para pakar dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bank islam ialah suatu lembaga keuangan dimana fungsinya digunakan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat

¹⁸ Menurut Sudarsono dalam Buku, Andrianto, M.Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*, Cetakan Pertama (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2019) 25

¹⁹ Oktavia Renny, Nihlatul Qudus Sukma Nirwana, *Buku Ajaran Akuntansi Perbankan Syariah (Teori Praktis)*, (Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press , 2020) 2-4.

serta menghimpun dana. Dan tidak lupa dengan sistem operasionalnya serta tata cara kegiatan usahanya yang mana harus didasarkan pada hadist dan Al-Qur'an.

Pada sistem operasionalnya bank syariah, mendapatkan dana dan menyalurkan dana nasabah dengan memberikannya kepada yang membutuhkan dengan perjanjian akad yang telah di sepakati di awal. Dana bank yang digunakan oleh bank syariah yang mana sebagai alat untuk menjadi keuntungan bagi nasabah dan pihak bank berasal dari dana pihak ketiga, pinjaman dan dana sendiri.

a. Dana pihak ketiga

Dana yang didapatkan dari dana pihak ketiga atau lebih dikenal dengan dana masyarakat, adalah dana yang dihimpun oleh bank yang mana berasal dari masyarakat yang maksudnya, meliputi badan usaha maupun masyarakat individu. Bank juga menawarkan kepada nasabah mengenai produk penghimpun dana. sumber dana yang berasal dari pihak ketiga salah satunya. Simpanan giro (*demand deposit*), adalah simpanan yang mana diperoleh dari dana masyarakat serta pihak ketiga yang mana memiliki sifat penarikan yang dapat ditarik setiap waktu dengan menggunakan bilyet giro dan cek atau sarana penarikan lainnya seperti pemindaan bukuan. Simpanan giro yang mana sifatnya dapat ditawarkan kepada kepada setiap orang baik itu untuk perorangan maupun kepada badan usaha. Selain dapat dimiliki oleh siapa saja ternyata simpanan giro ini sangat bermanfaat

untuk pemilik yang memiliki usaha karena dapat mempermudah dalam melakukan transaksi apabila dibutuhkan untuk usahanya.

b. Dana pinjaman

1) Dana pinjaman dari Bank lain di dalam Negeri, atau biasa dikenal dengan *Interbank Call Money* (pinjaman antarbank). Pinjaman ini dilakukan jika bank membutuhkan dana yang mendadak untuk menutupi kebutuhan dalam rangka menutupi ketidak stabilan likuiditas yang diwajibkan oleh Bank Indonesia. Agar tetap dapat kepercayaan nasabah, bank harus mendapatkan dana agar dapat menutupi saldo giro pada Bank Indonesia (BI) yang mengalami negatif. Sehingga bank harus mengambil pinjaman dari bank lain melalui *Interbank Call Money* yang mana pinjaman ini hanya beralaku untuk jangka pendek.

2) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri. pinjaman yang berasal dari luar negeri tidak langsung diberikan kepada bank meminjam tapi harus melalui Bank Indonesia. Bank Indonesia menjadi pengawas pinjaman yang berasal dari bank luar negeri tersebut. Pinjaman dari bank luar negeri termasuk pinjaman jangka menengah atau jangka panjang, pinjaman ini sangat diminati oleh bank karena pengembaliannya yang relatif lama, sehingga dapat dikata sebagai dana yang permanen. Karena pengembalian dana yang relatif lama maka tidak semua bank yang melakukan pinjaman keluar negeri disetujui, karena pada

umunya dana pinjaman jenis ini hanya diberikan kepada bank pemerintah.

- 3) Pinjaman dari lembaga keuangan yang bukan bank. Pinjaman jenis ini biasa dikatakan sebagai bukan pinjaman atau kredit, karena lembaga keuangan memberikan pinjaman ke bank tidak memperoleh dana tunai dari pihak kreditor. Pinjaman dari lembaga keuangan yang bukan bank biasanya merupakan dana yang berasal dari penjualan suarta berharga yang belum jatuh tempo yang di jual oleh bank kepada pihak lembaga keuangan.
 - 4) Obligasi, adalah surat utang jangka panjang, dimana bank menerbitkan obligasi lalu kemudian menjualnya, sehingga bank dapat memperoleh dana dari penjualan tersebut. Pembeli obligasi tersebut bisa dari perorangan, bank maupun bukan bank.
- c. Dana sendiri, atau biasa dikenal dengan dana modal atau dana pihak satu, merupakan dana yang dikelola oleh para pemegang saham atau pemilik bank. Yang mana dana yang dikelola oleh para pemegang saham dapat digolongkan sebagai berikut.
- 1) Modal disetor, adalah modal awal yang disetor oleh pemilik bank pada saat bank pertama kali didirikan, karena setiap bank yang baru didirikan harus memiliki pegangan awal atau modal pendirian. Modal tersebut dapat digunakan sebagai pengadaan aktiva yang mana digunakan untuk pembelian gedung untuk menjadi kantor bank nantinya, bukan hanya itu modal awal

tersebut juga digunakan sebagai biaya promosi untuk menarik minat masyarakat agar ingin bertransaksi kepada bank yang akan didirikan.

- 2) Cadangan, sangat diperlukan oleh bank sebagai antisipasi apabila ada kendala kerugian yang mungkin akan terjadi di masa depan. Menurut Kuncoro dan Suharjo, cadangan adalah sebagian dari laba yang disisihkan untuk menutupi risiko yang kemungkinan terjadi di kemudian hari. Cadangan tersebut dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba perusahaan bank setiap tahunnya. Besarnya cadangan bank akan berpengaruh kepada besarnya modal yang akan dimiliki oleh bank.
- 3) Sisa laba, adalah jumlah dari keuntungan yang didapatkan oleh bank setiap tahun. Sisa laba adalah keuntungan yang akan dimiliki oleh pemegang saham, tetapi karena demi meningkatkan laba bank maka setiap rapat pemegang saham, laba tidak akan dibagi melainkan digunakan untuk menambah modal bank. Besarnya modal yang dimiliki bank akan berdampak positif terhadap keberadaan bank itu sendiri. Karena bank yang memiliki modal yang banyak akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat baik itu masyarakat dalam negeri maupun masyarakat luar negeri, karena masyarakat akan merasa aman

apabila menyimpan dananya di bank yang memiliki modal yang banyak.²⁰

Setiap bank harus memiliki sumber dana agar ketika bank tersebut menghadapi kendala di masa depan para pemegang saham serta pemilik bank dapat mengatasinya dengan sumber dana tersebut. Bank yang memiliki modal yang tinggi lebih diminati oleh masyarakat untuk mempercayakan dananya dikelola oleh bank tersebut.

2. Akad – akad dan Jasa-jasa Dalam Bank Syariah

a. *Mudharabah*

Prinsip ini berfungsi untuk mengatur perjanjian anatar dua pihak. Kedua pihak tersebut, di mana pihak pertama adalah sebagai pihak pemilik dana atau biasa disebut (sahibul mal), sedangkan pihak kedua berperan sebagai pihak yang mengelola dana yang disebut (mudharib).

b. *Musyarakah*

Prinsip musyarakah adalah prinsip yang dimana melakukan perjanjian pembagian untung dan rugi sesuai kesepakatan oleh beberapa pihak yang dimana menyertakan modal dalam aktivitas ekonomi bank.

c. *Wadiah*

Wadiah adalah salah satu prinsip bank syariah yang dimana sistemnya adalah bentuk titipan berupa dana atau benda dari pihak si penitip ke pihak yang dititipkan atau pihak yang menerima titipan.

²⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan*, Edisi pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010) 40-43.

d. *Qardh*, adalah akad yang meminjamkan tanpa adanya mensyaratkan apapun untuk jangka waktu tertentu dan bahkan tidak diperkenankan untuk mengambil keuntungan atau meminta imbalan. Adapun penjelasan dibawah ini yang merupakan sumber – sumber transaksinya berdasarkan Al-Qur'an, kaidah fikih, al Hadits serta fatwa DSN MUI.

e. *Rahn*, merupakan akad yang meminjamkan atau berutang sesuatu yang disertai dengan penyerahan jaminan tertentu.

f. *Hawalah*, adalah akad pemberian pinjaman yang mana disertai dengan sebuah jaminan objek anjak piutang atau pengalihan piutang.

g. *Jual Beli (Al Bayu')*

Pada prinsip jual beli ini dikatakan sebagai prinsip bank syariah yang dimana prinsip ini dilakukan dengan perpindahan kepemilikan barang. Bank syariah mendapatkan keuntungan dari hasil kesepakatan dari awal dan dimana keuntungan ini sudah termasuk dari bagian harga barang yang terjual tersebut.

h. *Jasa-jasa*

Jasa yang telah dikeluarkan oleh bank syariah adalah jasa yang telah didasarkan pada akad. Pemberian jasa bank syariah menggunakan akad-akad yaitu:

- 1) *Ijarah*, adalah jasa yang aktivitasnya melakukan penyewaan barang dan memberikan upah sewa saat pengembalian barang.

- 2) *Wakalah*, yaitu dimana pihak pertama sebagai pihak yang menyerahkan kepada pihak kedua untuk menjadi wakil dalam urusan tertentu. Yang dimana pihak kedua akan mendapatkan komisi dari pihak pertama.
- 3) *Kafalah*, pihak pertama mempunyai kesepakatan dengan pihak kedua untuk bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh pihak kedua, dan ini harus sesuai dengan kesepakatan oleh kedua pihak.
- 4) *Sharf*, dimana melakukan kegiatan pertukarna atau jual beli dengan mata uang yang berbeda, dengan kesepakatan harga yang berdasarkan harga pasar pada saat melakukan pertukaran.²¹

3. Hadis dan Ayat

a. Hadis tentang riba

Hadis Bukhari

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ قَالَوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ التَّيْرُكَ بِاللَّهِ وَالسَّحَرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالنُّزْأَةُ يَوْمَ الرُّخْبِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَائِلَاتِ

Artinya :

Dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan”. Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah itu? Beliau bersabda: “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan haq, memakan riba, makan harta anak yatim, kabur dari medan peperangan dan menuduh seorang wanita mu’min yang suci berbuat zina”

²¹ Andrianto, Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek*, Cetakan Pertama, (Surabaya: Penerbit Qiara Media, 2019) 34-56

b. Ayat Qur'an tentang riba

QS Ar-rum (30):39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَبَا لَيْتُمْ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزِيدُوا عِندَ اللَّهِ إِلَّا وَهَابًا وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُم
الْمُضْعِفُونَ

Terjemahan :

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²²

Sesuai dengan isi kandungan QS Ar-rum (30):39. Dalam melakukan proses jual beli tidak boleh terdapat unsur riba didalamnya, oleh karena itu Bank Syariah Indonesia dalam pelaksanaannya berdasarkan syariat islam dan tidak ada riba didaalam prosesnya.

4. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan diawali dengan adanya pemahaman tentang laporan keuangan. Laporan keuangan yang mana terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan laporan laba-rugi. Dua pihak utama yang ingin dituju dalam laporan keungan adalah investor dan kreditor. Analisis laporan keungan mengambil sudut pandang dari salah satunya.²³ Laporan keuangan merupakan hasil perhitungan dari seorang akuntan dalam hala untuk melaporkan suatu realitas ekonomi pada sebuah perusahaan. Walaupun demikian harus diketahui bahwa

²²

²³ Prihadi Toto, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019) 17.

pelaporan keuangan tidak bebas dari kerja manajemen, manajemen dapat mempengaruhi pelaporan keuangan apabila terdapat pilihan mengenai metode pencatatan yang harus dilakukan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik dan benar suatu perusahaan menggunakan aturan eksekusi keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dalam informasi pada neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit and loss account*) dan tabel laporan arus kas (*cash flow*), serta hal-hal lain yang juga mendukung penilaian kinerja keuangan.²⁴

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan telah mengimplementasikan secara benar, menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Prastowo yang ditulis oleh Praytino menyebutkan unsur-unsur kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai berikut; Unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan dituliskan dalam laporan keuangan yang dimana itu disebut laporan laba rugi, intinya. sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk ukuran lainnya. Yang berhubungan dengan pengukuran laba bersih adalah pendapatan dan pengeluaran (*expenditure*).²⁵

²⁴ Annastasya Meisa Putri, Aldilla Iradianty, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019," *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)* Vol. 4, No. 8 (Agustus 2020): h. 1106. <http://e-journalmitramanajemen.com>

²⁵ Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK," *Jurnal Emb* Vol. 1, No. 1 (Semptember 2019); h. 621. <http://e-journal.unsrat.ac.id>

Ahli ekonomi Fahmi menjelaskan kinerja keuangan yaitu sebuah gambaran tentang berhasilnya suatu perusahaan dalam mencapai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan.²⁶ Kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk memperkirakan sejauh mana perusahaan itu telah melakukan aktivitas berdasarkan aturan – aturan pada pelaksanaan keuangan.

5. Laporan Keuangan

Dalam praktek, sebuah laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat serta disusun berdasarkan standar atau aturan yang memang dilakukan untuk membuat laporan keuangan. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan melainkan agar laporan keuangan nantinya mudah dibaca serta dimengerti. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah informasi penting bagi manajemen serta pemilik perusahaan. Bukan hanya untuk manajemen, laporan keuangan juga sangat diperlukan oleh pemerintah, kreditor, investor serta para *Supplier*.²⁷

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan dari perusahaan yang didapatkan dalam satu periode.²⁸ Dalam hal ini dapat dikenal dengan laporan keuangan seperti;

²⁶ Risthejawati Devita, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa Di Indonesia Dengan Pendekatan Eagles dan Rgec Periode 2014-2018*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020):26, Repository.radenintan.ac.id

²⁷ Kasmir, *Ananlisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Cetakan ke-10, Kharisma Putra Utama, 2017),6

²⁸ Raharjo Budi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2022), 260

- a. Neraca, merupakan laporan posisi keuangan yang mana digunakan untuk menunjukka posisi keuangan pada akhir suatu periode.
- b. Laporan laba rugi, digunakan untuk mengukur kinerja operasional setiap periode dengan waktu tertentu. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan, laba bersih (atau laba rugi) dan beban dengan periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal, merupakan pencatatan dalam menampilkan perubahan modal dalam suatu periode
- d. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan salah satu bagian laaporan keuangan yang mana menyajikan informasi dan penjelasan terhadap analisis nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan keuangan.
- e. Laporan kas, menunjukka sumber serta penggunaan arus kas yang ini sangat bermanfaat bagi para manajer di perusahaa untuk mengetahui kemana kas digunakan.

Laporan keuangan merupakan alat yang analisis yang sangat penting untuk mencari tau atau mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih dibutuhkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan apabila data tersebut jadi pembanding untuk dua periode atau lebih, serta digunakan untuk analisa sehingga hasilnya diambil untuk mendukung keputusan pihak – pihak yang

berkepentingan di perusahaan.²⁹ Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari perhitungan akuntansi, laporan keuangan suatu perusahaan memberikan informasi yang sangat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan.

6. Pengukuran Kinerja

Galid dan Hidayat menyatakan pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah kegiatan untuk upaya dalam hal mencapai tujuan organisasi dalam menilai kemajuan pekerjaan dalam tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia yang menghasilkan, baik itu perusahaan barang maupun perusahaan jasa. Dengan perusahaan melakukan pengukuran kinerja diharapkan lebih bersinergi dalam hal untuk menjalin kerjasama memerankan pelaku manusia sebagai pekerja yang lebih unggul pada bidangnya sehingga dapat bersaing dalam hal memberikan kontribusi kepada perusahaan maupun organisasi.

Sukarno dalam penelitian Safira Deswita, menyatakan penilaian kinerja pada perusahaan dapat dilihat dari data keuangan yang publikasikan oleh perusahaan di dalam website resmi perusahaan tersebut. Kemudian Suwiknyo juga menyatakan, penilaian kinerja suatu bank sangat penting dilakukan untuk menjelaskan kepada pemegang saham, manajemen serta pemerintah, ataupun pihak yang berkepentingan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut. Penilaian kinerja pada suatu bank dapat dilihat dari data laporan keuangan bank tersebut.

²⁹ Suwiknyo Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Cetakan Kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2016) 60

Laporan keuangan bertujuan bagi sektor perbankan syariah untuk penyediaan informasi yang mana informasi ini menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan dalam laporan keuangan.³⁰

Berdasarkan pendapat yang menjelaskan tentang pengukuran kinerja dapat ditarik kesimpulan, pengukuran kinerja bank adalah salah satu pengukuran untuk pengukur aktivitas bank yang berhubungan dengan kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank syariah secara periodik yang sesuai dengan standar pengukuran kinerja yang berlaku disetiap masing – masing perusahaan atau perbankan. Dimana hasil pengukuran ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjadi tolak ukur dalam penentuan kebijakan serta startegi untuk perbankan kedepannya.

Teori rasio keuangan menurut Mahmuduh Hanafi dan Abdul Halim, dan Kasmir.

Mahmuduh Hanafi dan Abdul Halim. Laporan keuangan terutama disusun dengan menggunakan data dari neraca antara laporan laba rugi dan neraca. Kasmir, ia mendefinisikan hubungan keuangan sebagai kegiatan yang memungkinkan untuk membandingkan jumlah hubungan. laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.³¹

Rrasio keuangan digunakan untuk menunjukkan kinerja pada bank

³⁰ Menurut Galib Hidayah, Sukarno, dan Suwiknyo dalam Skripsi, Deswita, Safira, “Analisis Kinerja Bank Syariah di Masa Pandemi COVID-19 Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital), (SKRIPSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021): 21

³¹ Menurut Mahmuduh Hanafi dan Abdul Halim, dan Kasmir dalam Jurnal, Murniati Aniek, “Kinerja Keuangan Bank Atas Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020,” *Jurnal Accounting Research Unit Vol.2, No.2* (November 2021): h. 39, <http://e-journal-iainkudus.ac.id>

syariah yang sesungguhnya, yaitu kinerja intermediasi berupa penyaluran dana pada pembiayaan dan penghimpunan dana tabungan.

Rasio keuangan juga melakukan perbandingan antara suatu komponen dan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada antar laporan keuangan. Dengan demikian, angka-angka yang akan dibandingkan dapat berupa angka-angka selama satu periode atau beberapa periode.³²

Pengukuran kinerja ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh pihak bank di situs website resmi bank. Bank Indonesia melakukan penilaian pelaporan kinerja dengan berbagai metode. Salah satu metode yang biasanya digunakan adalah rasio keuangan, yang mana rasio ini yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia.

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan sebagai alat dalam mengukur suatu kemampuan dari bank dalam hal memenuhi seluruh kewajiban apabila ada likuidasi pada suatu bank. Solvabilitas juga digunakan untuk membandingkan jumlah dana yang

³² Azhari Riski Allselia, Rofiul Wahyudi, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia vol.10*, no.2 (Desember 2020): 97, <https://ejournal.almaata.ac.id>.

terkumpul dari utang maupun dari sumber lain selain modal milik bank dengan jumlah penaruhan dana pada seluruh jenis aktiva milik bank.³³

Penelitian ini menggunakan rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ration* (CAR) , yaitu rasio sebesar yang mencerminkan sejauh mana aset bank berisiko didanai oleh sumber dari dana ekuitas bank dan dana lain di luar modal bank. seperti dana pihak ketiga dan pinjaman, dan debitor dan lain-lain. CAR digunakan juga dalam mengukur sebuah aktiva yang mana didalamnya terdapat risiko, seperti pinjaman yang telah diberikan.³⁴

Tabel 3.1 Kriteria Penetapan Peringkat CAR³⁵

Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% < CAR < 12%
3	Cukup sehat	8% < CAR < 9%
4	Kurang sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR 6%

b. Rasio rentabilitas/profitabilitas

Rasio ini dilakukan analisis atau pengukuran terhadap pencapaian daya laba bank dan daya guna usaha.³⁶

a) *Return on asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah suatu bentuk rasio profitabilitas, dengan menggunakan berbagai biaya modal dan total aset yang

³³ Prihadi Toto, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Cetakan Pertama, Gramedia Pustaka Utama, 2019) 17.

³⁴ Oktoviana Banda Saputra, Mukawarman Hanase, "Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Islamic Banking And Finance Vol.4*, No 1 (Mei 2021): h. 142, <http://e-journal.tabarru.co.id>

³⁵ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019

³⁶ Suwiknyo Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Cetakan Kedua, Pustaka Pelajaran, 2016) 60

dimiliki oleh bank, dapat melihat kemampuan suatu bisnis untuk dapat menghasilkan keuntungan yang dimanfaatkan dalam kapasitas bisnis dan mengevaluasi efisiensi memperoleh keuntungan dan keuntungan.

Jika pengembalian atas penilaian *Return on Assets* (ROA) positif, dapat menunjukkan apakah total aset yang digunakan dalam operasi memiliki kapasitas untuk menghasilkan keuntungan bagi bisnis. jika sebaliknya pengambilan atas penilaian negatif, maka dapat dipastikan bahwa aset yang digunakan dalam operasional dalam perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan. Apabila ROA mendapatkan angka diatas 1.22% dapat dikatakan bahwa ROA baik dan sehat menurut ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.³⁷

Tabel 1.2 Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)³⁸

Kriteria Penetapan Peringkat Return On Asset (ROA)		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA 0,5%
5	Tidak sehat	ROA 0%

b) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang perbandingan antara aset bersih dengan keuntungan bersih (net profit). Rasio ROE

³⁷ Yoga Adi Surya, Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Perbankn Syariah Vol.7, No.2* (Desember 2020): h. 177-178, <http://ejournal.iainmadura.ac.id>

³⁸ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019

tersebut digunakan dalam menilai bagaimana perolehan keuntungan/laba dari suatu perusahaan maupun perbankan melalui penyeteroran modal dari pemegang saham yang dibandingkan. Analisis rasio ROE digunakan sebagai gambaran untuk masa mendatang dalam melihat kemampuan bank dalam hal menghasilkan profit. Menurut Bank Indonesia, untuk menilai kesehatan bank, bank akan memperoleh skor maksimum a hundred jika bank memiliki nilai ROE sebesar 1,5%. Jika rasio ROE suatu financial institution meningkat, maka berpengaruh pula pada peningkatan laba yang akan dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset.³⁹

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Peringkat ROE⁴⁰

Kriteria Penetapan Peringkat Return On Equity (ROE)		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROE > 15%
2	Sehat	12.5% < ROE 15%
3	Cukup sehat	5% < ROE 12.5%
4	Kurang sehat	0% < ROE 5%
5	Tidak sehat	ROE 0%

c) Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan dalam hal mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar BOPO ialah di bawah 92%. Semakin rendah rasio BOPO maka

³⁹ Yoga Adi Surya, Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Perbankn Syariah Vol.7, No.2* (Desember 2020): 178, <http://ejournal.iainmadura.ac.id>

⁴⁰ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019

akan menunjukkan tingkat efisiensi suatu bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.⁴¹

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Profitabilitas BOPO⁴²

Kriteria Penetapan Peringkat BOPO		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	BOPO < 94%
2	Sehat	94% < BOPO < 95%
3	Cukup sehat	95% < BOPO < 96%
4	Kurang sehat	96% < BOPO < 97%
5	Tidak sehat	BOPO > 97%

d) Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio pengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dalam masa waktu yang pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi).⁴³ Menurut ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, apabila memiliki nilai di atas 85%-100% maka *Loan to Deposit Ration (LDR)* terhitung baik dan sehat.⁴⁴

⁴¹ Chandra Nugroho, Fathurrohman Rusydin Didin, Pradigda Satria Wijaya, "Analisis Kinerja 3 Saham Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19," *journal Pusat Kajian Halal Vol. 1*, No.2 (April 2021), 77

⁴² Daru Restu Wulan, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi Syariah vol.6*, no.2 (September 2021):136, jes.unislan.ac.id

⁴³ Sri Diana, Sulastiningsih, Endar Sulistyah, Purwati, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Islam Vol.1*, No.2 (Juli 2021): h. 114, <http://ejournalakuntansi.ac.id>

⁴⁴ Dinar Riftiasari, Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB) Vol.33*, No.2 (2020): h. 81, <http://jurnalmanajemen.co.id>

e) Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

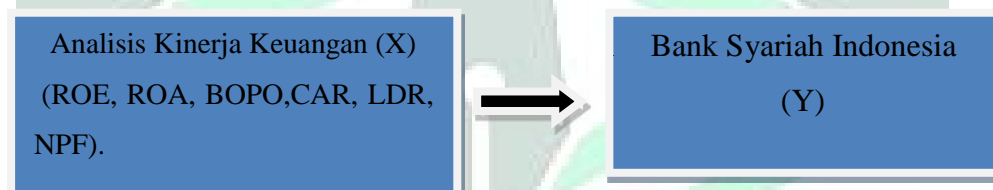
Non Performing Financing (NPF) menggambarkan risiko pembiayaan dimana dana yang telah diberikan kepada nasabah tidak dapat di tagih secara lancar, hal ini terjadi jika usaha atau perusahaan yang dijalankan oleh nasabah mengalami kesulitan, atau bisa saja nasabah tidak ingin membayar padahal nasabah memiliki kemampuan untuk membayar.⁴⁵

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Rasio NPL/NPF⁴⁶

Kriteria Penetapan Peringkat NPL/NPF		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% < NPF < 5%
3	Cukup sehat	5% < NPF < 8%
4	Kurang sehat	8% < NPF < 12%
5	Tidak sehat	NPF > 12%

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir terkait kinerja keuangan dari bank syariah sebagai berikut



Sumber : Data Diolah (2023)

Untuk lebih mudah memahami tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Analisis Kinerja keuangan (X)
- b. Variabel terikat : Bank Syariah Indonesia (Y)

⁴⁵ Asraf, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Muammalat Indonesia Dibandingkan Dengan Bank BRI," *E-jurnal Apresiasi Ekonomi* vol.8, no 1 (Februari 2020):110, e-jurnal.ac.id

⁴⁶ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019.

Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesai dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio dan likuiditas. Indikator rasio solvabilitas adalah CAR (*Capital Adequancy Ratio*) yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan dan mengandung risiko, rasio CAR dapat dilihat dengan mebandingkan jumlah modal bank dengan aktiva tertimbang risiko (ATMR). Indikator rasio rentabilitas adalah ROA (*Return on Asset*), ROE (*Returnt on Equaty*), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). Rasio ROA dapat dilihat dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah aktiva, rasio ROE dapat dilihat dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri, dan nilai rasio BOPO dapat dilihat dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Sedangkan indikator rasio likuiditas adalah LDR (*Loan to Deposit Ration*) nilai LDR dapat dilihat dengan membandingkan nilai jumlah pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga. Ada satu lagi rasio yang akan di pake dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuanga Bank Syariah Indonesia yakni rasio NPF (*Non Performing Financing*) nilai dari rasio NPF dapat dilihat berdasarkan perbandingan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif berupa data laporan keuangan bank syariah Indonesia pasca pandemi covid-19.⁴⁷ Dengan melakukan pendekatan deskriptif dengan melakukan penganalisaan laporan keuangan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Sugiyono, menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik itu satu variabel maupun lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa ada perbandingan maupun mencari hubungan variabel lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian Bank Syariah Indonesia (BSI). Penelitian ini dilakukan setelah proposal ini di seminarkan, selama 1 sampai 2 bulan dimulai pada bulan Mei sampai bulan Juni 2023 yang diakses dari jurnal-jurnal dan website resmi bank yang digunakan sebagai objek penelitian.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah sebuah petunjuk seperti apa variabel diukur, gunanya untuk mengetahui buruk baiknya suatu pengukuran pada penelitian.

⁴⁷ Murniati Aniek, "Kinerja Keuangan Bank Atas Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020," *Jurnal Accounting Research Unit Vol.2*, No.2 (November 2021): 39, <http://e-journal-iainkudus.ac.id>

Menurut Sugion, merupakan penentuan sifat atau kontrak yang dipelajari hingga menjadi sebuah variabel untuk diukur.⁴⁸ Variabel dari penelitian ini, merupakan hasil kinerja keuangan yang dimana merupakan proses untuk mengukur keadaan pada keuangan perusahaan yang dimana digunakan sebagai informasi baik untuk masa lalu, sekarang ataupun masa depan. Adapun 6 rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Capital Adequacy Ration (CAR)*

Menilai kecukupan modal (CAR), salah satu rasio keuangan digunakan dalam hal mengukur seberapa jauh aktiva bank untuk mengukur risiko yang dibiayai dari modal sendiri diluar dana dari sumber luar bank.⁴⁹ Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam hal pengembangan suatu usaha bisnis dan juga untuk menampung risiko keuangan. Nilai CAR juga sangat berpengaruh pada bisnis operasional bank, semakin tinggi nilai CAR (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank akan mampu membiayai operasional bank keadaan ini sangat berdampak baik bagi profitabilitas. Adapun rumus untuk menghitung CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{M}{A + T + R + (A')} \times 100\%$$

⁴⁸ Annisa Izhari, "Analisis kinerja Keuangan Bank Sumut Syariah di Masa Pandemi Covid-19," *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisni (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan 2021)*, h.37, <http://umsud.ac.id>

⁴⁹ Yoga Adi Surya, Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Perbankn Syariah Vol.7, No.2 (Desember 2020)*: h. 177-180, <http://ejournal.iainmadura.ac.id>

2. *Return On Assets (ROA)*

ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan pada masa lampau kemudian ditindaklanjuti di masa depan. Aktiva yang dimaksud adalah semua harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah dirubah menjadi aktiva, aktiva sendiri digunakan untuk kelanjutan hidup perusahaan.⁵⁰ Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{l\epsilon}{T} \frac{b}{A} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini menjelaskan besaran perbandingan antara biaya operasional bagi pendapatan operasional pada perusahaan periode tertentu (Riyaldi, 2006).⁵¹ Bank yang memiliki nilai rasio BOPO yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut operasionalnya tidak stabil karena besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank. Nilai BOPO yang ideal berupa antara 50%-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Adapun formula dari BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{B}{P} \frac{(B)O}{O} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini salah satu proses pembandingan antara modal milik bank dengan laba bersih yang telah dipotong oleh pajak yang ditanggung, dapat dikatakan jika ROE dihasilkan oleh bank semakin bagus, maka akan

⁵⁰ Yoga Adi Surya, Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.7*, No.2 (Desember 2020): h. 177-180, <http://ejournal.iainmadura.ac.id>

⁵¹ Ibid.

bagus pula kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$ROE = \frac{L}{M} \frac{B}{S} \frac{S}{P} \times 100\%$$

5. *Non Performing Financing* (NPF)

Instrumen ini menjelaskan bahwa risiko yang muncul akibat kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya NPF yang semakin besar. Maksudnya semakin besar skala operasi pada bank akan berpengaruh pada aspek pengawasan, sehingga risiko pembiayaan akan semakin besar atau NPF semakin besar. Adapun rumus NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{P\epsilon}{T} \frac{B}{P\epsilon} \times 100\%$$

6. *Loan to Deposit Ration* (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mencari tau seberapa besar kemampuan suatu bank dalam hal membayar kembali dana yang dilakukan deposan menggunakan Pembiayaan yang diberikan sebagai sumber dananya.⁵²

Adapun formula dari LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{T}{D} \frac{P\epsilon}{P\text{ ha } K} \times 100\%$$

⁵² Sartika Tampubolon, "Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam," *Skripsi Universitas Putra batam 2020*, h.30, <http://upbatam.ac.id>

D. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan pada suatu wilayah yang dimana terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kriteria tertentu ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.⁵³

Populasi yang diangkat dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia. Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuartal pertama hingga kuartal keempat dari laporan keuangan BSI.⁵⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data agar tersusun sistematis dan mudah untuk diperoleh.⁵⁵

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya yakni.

1. Laptop digunakan oleh peneliti untuk menulis dan melakukan analisis untuk menyelesaikan penelitiannya.
2. Website dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang diupload secara resmi di website resmi Bank Syariah Indonesia

⁵³ Yuni Rahmawati, M Agus Salim, A Agus Priyono, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada bank Syariah Yang Terdaftar di OJK)," *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA 2020*, h.7, www.Fe.Unisma.ac.id

⁵⁴ Sartika Tampubolon, "Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam," *Skripsi Universitas Putra Batam 2020*, h.34, <http://upbatam.ac.id>

⁵⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2019), 123.

3. Laporan keuangan, laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini guna untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dimana diperoleh data-data yang telah di dapatkan dari sumber jurnal, penelitian terdahulu, juga wibсайт resmi dari bank yang di jadikan bahan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya (peneliti adalah tangan kedua). Sumber data penelitian yaitu laporan keuangan bank syariah indonesia tahun 2022 yang terdapat di situs resmi Bank Syariah Indonesia.

Wibсайт resmi Bank Syariah Indonesia:

Bank Syariah Indonesia (bankbsi.co.id)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah salah satu proses dalam hal melakukan olah data yang ditemukan di lapangan, hasil dari olah data ini lah yang nantinya akan menjawab semua permasalahan.⁵⁶ Beikut merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini.

Teknik analisis data yang dinggunakan penulis adalah teknik analisis data deskriptif, dengan melakukan langkah – langka sebagai berikut.

1. Penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

⁵⁶ Arta Agustin Melani, *Analisis Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensioanl Dimasa Pandemi Covid-19*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2021), h. 40

2. Melakukan perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada masing – masing laporan keuangan yang dijadikan sampel penelitian masing rasio keuanganan adalah sebagai berikut.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\text{Dengan rumus: } \frac{M}{A - T} \times 100\%$$

b. *Rasio Return On Asset (ROA)*

$$\text{Dengan rumus: } \frac{L}{T} \times \frac{B}{A} \times \frac{h}{A} \times 100\%$$

c. *Rasio Return on Equity (ROE)*

$$\text{Dengan rumus: } \frac{L}{M} \times \frac{B}{S} \times \frac{h}{S} \times 100\%$$

d. *Beban Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO)*

$$\text{Dengan rumus: } \frac{B}{P} \times \frac{O}{O} \times 100\%$$

e. *Loan to Deposit Ration (LDR)*

$$\text{Dengan rumus: } \frac{T}{T} \times \frac{P_t}{D} \times \frac{P}{P} \times \frac{h}{K} \times 100\%$$

f. *Rasio Non Performing Financing (NPF)*

$$\text{Dengan rumus: } \frac{P_t}{T} \times \frac{b}{P_t} \times \frac{h}{h} \times 100\%$$

3. Melakukan pendeskripsian dan menganalisa perhitungan rasio keuangan pada Bank Syariah Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Berdiri dan Berkembangnya Bank Syariah Indonesia

Indonesia adalah salah satu negara yang masyarakatnya mayoritas beragama islam, yang menyebabkan indonesia berpotensi untuk memajukan industri perbankan syariah atau keuangan syariah. Memiliki masyarakat yang mayoritas islam dapat membantu meningkatkan kepedulian masyarakat tentang kehalalan dengan mendukung *stakeholder* (pemangku kepentingan).

Bank syariah mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi dalam hal industry halal. Bank syariah sendiri keberadaanya bukan lagi hal yang baru di indonesia. Bank syariah telah menjalani perkembangan serta pertumbuhan yang sangat signifikan semenjak tiga dekade. Peningkatan pelayanan, inovasi produk, bukan hanya itu mengembangkan serta kecondongan terhadap hal-hal yang positif.

Presiden indonesia Joko Widodo pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 jumadil akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo di istana negara secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di indonesia, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Bank syariah indonesia sendiri adalah gabungan dari tiga bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah. Penggabungan ketiga bank syariah tersebut menjadi upaya dalam mewujudkan bank syariah menjadi kebanggaan masyarakat indonesia. Menjadi energi baru dalam sektor keuangan syariah dan menjadi pembangun

ekonomi nasional. Munculnya Bank Syariah Indonesia dapat mencerminkan karakter-karakter baru untuk bank syariah di Indonesia.⁵⁷

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

a. Visi

Visi adalah suatu tujuan serta pandangan bagi visioner perusahaan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai kesuksesan bagi perusahaan dimasa akan datang. Visi yang harus dicapai oleh Bank Syariah Indonesia adalah “Top 10 Global Islamic Bank”.

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi pemegang saham.
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari analisis kinerja keuangan untuk mencari tau apakah ada peningkatan kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia pasca pandemi covid-19 yang dilihat berdasarkan laporan keuangannya dari kuartal pertama sampai dengan kuartal keempat. Rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada suatu Bank adalah rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (REO)*, *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Loan to Deposit Ration (LDR)*.

⁵⁷ Sulmiati, “Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi BSI KCP Masamba)” (Skrripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Palopo 2022), 41

1. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ration (CAR) , yaitu rasio yang mencerminkan sejauh mana aset bank berisiko didanai oleh sumber dari dana ekuitas bank dan dana lain di luar modal bank.⁵⁸ Analisis rasio CAR mengambil nilai dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dari kuartal pertama, kuarta kedua, kuartal ketiga, dan kuartal keempat tahun 2022 setelah itu dikalikan dengan bilangan 100% maka akan memperoleh nilai CAR kuartal pertama, kedua, ketiga dan kuartal keempat.

$$CAR_{\text{kuartal I}} = \frac{3.5}{1} \cdot \frac{.9}{.2} \cdot \frac{.5}{.5} \times 100\%$$

$$= 23,1\%$$

$$CAR_{\text{kuartal II}} = \frac{4.4}{1} \cdot \frac{.2}{.9} \cdot \frac{.3}{.3} \times 100\%$$

$$= 29,2\%$$

$$CAR_{\text{Kuartal III}} = \frac{3.7}{1} \cdot \frac{.8}{.0} \cdot \frac{.6}{.6} \times 100\%$$

$$= 23,1\%$$

$$CAR_{\text{Kuartal IV}} = \frac{4.9}{1} \cdot \frac{.4}{.1} \cdot \frac{.8}{.8} \times 100\%$$

$$= 30,34\%$$

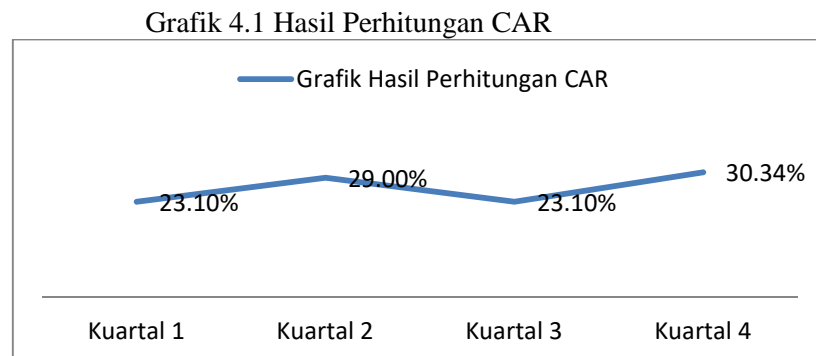
⁵⁸ Oktoviana Banda Saputra, Mukawarman Hanase, "Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Islamic Banking And Finance Vol.4*, No 1 (Mei 2021): h. 142, <http://e-journal.tabarru.co.id>

Tabel 4.1 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)⁵⁹

Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	CAR > 12%	Sangat sehat
2	9% < CAR < 12%	Sehat
3	8% < CAR < 9%	Cukup sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak sehat

Berdasarkan analisa perhitungan *Capital Adequacy Ration* (CAR) di atas telah mampu untuk masuk standar minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mencapai standar minimal sehat yaitu 8% sehingga nilai rasio kecukupan modal Bank Syariah Indonesia telah memenuhi kriteria serta dapat masuk ke dalam jajaran Bank yang kinerja rasio kecukupan modalnya baik dan sehat. Tetapi jika dilihat nilai presentase CAR pada kuartal keempat sebesar 30,34%, yang menandakan banyak dana yang menganggur, Penting untuk dicatat bahwa ada berbagai dana yang dapat digunakan untuk membuat perbedaan yang signifikan antara dana yang digunakan dalam contoh ini dan yang digunakan oleh bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bank konvensional diharuskan untuk menghitung biaya dana pinjaman, juga dikenal sebagai biaya bunga, yang digunakan oleh nasabah. Namun terlepas dari kenyataan bahwa Bank Syariah Indonesia adalah bank yang tidak menggunakan kesepakatan bunga sebagai pengganti rugi kepada nasabah. Maka untuk banyaknya dana menganggur yang dimiliki Bank Syariah Indonesia tidak mempengaruhi tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

⁵⁹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019



Sumber: Data diolah (2023)

2. Rasio Rentabilitas/profitabilitas

Rasio ini dilakukan analisis atau pengukuran terhadap pencapaian daya laba bank dan daya guna usaha.

a. *Return on Aset (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah suatu bentuk rasio profitabilitas, dengan menggunakan berbagai biaya modal dan total aset yang dimiliki oleh bank, dapat melihat kemampuan suatu bisnis untuk dapat menghasilkan keuntungan yang dimanfaatkan dalam kapasitas bisnis dan mengevaluasi efisiensi memperoleh keuntungan dan keuntungan.⁶⁰ Langkah analisis ini dilakukan dengan mengambil nilai dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, dari kuartal pertama, kedua, ketiga, dan kuartal keempat. Nilainya dikalikan dengan angka nominal 100% maka akan memperoleh nilai ROA untuk kuartal pertama, kedua, ketiga dan kuartal keempat.

$$ROA_{\text{Kuartal I}} = \frac{987.685}{271.293.823} \times 100\%$$

⁶⁰ Yoga Adi Surya, Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Perbankn Syariah Vol.7, No.2* (Desember 2020): h. 177-178, <http://ejournal.iainmadura.ac.id>

$$= 0,37\%$$

$$\text{ROA}_{\text{Kuartal II}} = \frac{2.131.289}{277.342.955} \times 100\%$$

$$= 0,76\%$$

$$\text{ROA}_{\text{Kuartal III}} = \frac{3.205.251}{280.002.034} \times 100\%$$

$$= 1,14\%$$

$$\text{ROA}_{\text{Kuartal IV}} = \frac{4.260.182}{305.727.438} \times 100\%$$

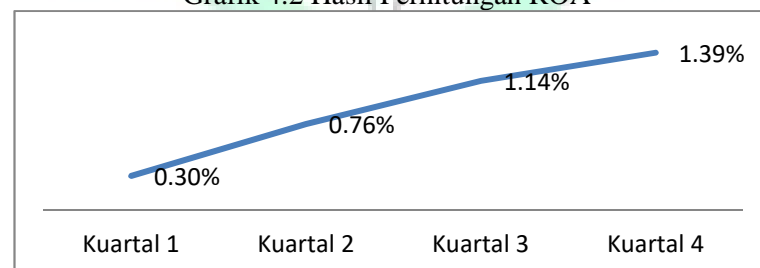
$$= 1,39\%$$

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)⁶¹

Kriteria Pendapatan Peringkat Return On Asset (ROA)		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat sehat
2	1,25% < ROA < 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup sehat
4	0% < ROA < 0,5%	Kurang sehat
5	ROA < 0%	Tidak sehat

Nilai rasio *Return on Aset* (ROA) pada kuartal pertama dan kuartal kedua mengalami penurunan dengan nilai masing-masing 0,37% dan 0,76%, tapi pada nilai kuartal ketiga dan kuartal keempat nilai ROA mengalami peningkatan hingga 1,39%.

Grafik 4.2 Hasil Perhitungan ROA



Sumber: Data diolah (2023)

⁶¹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019

Dengan nilai ini kita mengetahui Bank Syariah Indonesia pada kuartal pertama dan kedua perusahaan tidak menghasilkan keuntungan periode tersebut. Namun pada periode kuartal ketiga dan keempat nilai ROA malah meningkat itu membuktikan kalau Bank Syariah Indonesia memperbaiki nilai kerja ROA nya sehingga di kuartal keempat bank syariah mendapat keuntungan. Tinggi rendahnya nilai ROA pada suatu perusahaan dapat memperlihatkan apakah perusahaan mendapatkan keuntungan atau malahan mendapatkan kerugian. Perhitungan yang dilakukan pada rasio ROA dapat memperlihatkan gambaran kemampuan Bank Syariah Indonesia untuk melakukan *mudharabah* (bagi hasil) dengan mengandalkan keuntungan yang diperoleh.

b. Rasio *Return on Equity* (ROE)

Analisis rasio ROE digunakan sebagai gambaran untuk masa mendatang dalam melihat kemampuan bank dalam hal menghasilkan profit.⁶² Berdasarkan nilai pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia maka diperoleh perhitungan nilai ROE untuk kuartal pertama, kedua, ketiga dan kuartal keempat.

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{\text{Kuartal I}} &= \frac{9.6}{2.9.2} \times 100\% \\ &= 38,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{\text{Kuartal II}} &= \frac{2.1.2}{2.5.8} \times 100\% \\ &= 80,4\% \end{aligned}$$

⁶² Yoga Adi Surya, Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Perbankn Syariah Vol.7, No.2* (Desember 2020): 178, <http://ejournal.iaimadura.ac.id>

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{\text{Kuartal III}} &= \frac{3.2}{2.5} \cdot \frac{.2}{.9} \times 100\% \\ &= 11,6\% \end{aligned}$$

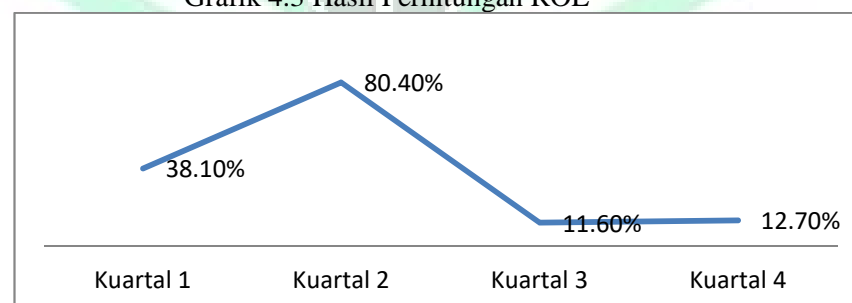
$$\begin{aligned} \text{ROE}_{\text{Kuartal IV}} &= \frac{4.2}{3.5} \cdot \frac{.1}{.6} \times 100\% \\ &= 12,7\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Peringkat ROE⁶³

Kriteria Penetapan Peringkat Return On Equity (ROE)		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROE > 15%
2	Sehat	12.5% < ROE 15%
3	Cukup sehat	5% < ROE 12.5%
4	Kurang sehat	0% < ROE 5%
5	Tidak sehat	ROE 0%

Return on Equity (ROE) Bank Syariah Indonesia pada kuartal pertama tahun 2022 sebesar 38,1% meningkat hingga 80,4% pada kuartal kedua di bandingkan dengan kuartal ketiga yang menurun jauh hingga 11,6% lalu meningkat lagi pada kuartal keempat peningkatannya hingga 12,7%.

Grafik 4.3 Hasil Perhitungan ROE



Sumber: Data diolah (2023)

⁶³ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019

Apabila nilai ROE menurun itu menunjukkan bahwa kualitas bank menurun, jika nilai ROE meningkat atau tinggi itu berarti kualitas bank semakin baik. Tapi dilihat dari nilai ROE diatas pada kurtal pertama tahun 2022 hingga kuartal kedua mengalami peningkatan dan pada kuartal ketiga dan keempat mengalami penurunan walaupun posisi ROE tetap dalam keadaan sehat, tapi di akhir tahun kualitas Bank Syariah Indonesia menurun.

3. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan dalam hal mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.⁶⁴

Dapat kita hitung besarnya biaya dan pendapatan operasional pada kuartal pertama tahun 2022, kuartal kedua, ketiga dan kuartal keempat.

$$\text{BOPO}_{\text{Kuartal I}} = \frac{4.9}{1.30} \times 100\%$$

$$= 35,3\%$$

$$\text{BOPO}_{\text{Kuartal II}} = \frac{4.8}{2.87} \times 100\%$$

$$= 17,7\%$$

$$\text{BOPO}_{\text{Kuartal III}} = \frac{2.3}{4.31} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

$$\text{BOPO}_{\text{Kuartal IV}} = \frac{7.7}{5.66} \times 100\%$$

⁶⁴ Chandra Nugroho, Fathurrohman Rusyidin Didin, Pradigda Satria Wijaya, "Analisis Kinerja 3 Saham Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19," *journal Pusat Kajian Halal Vol. 1*, No.2 (April 2021), 77

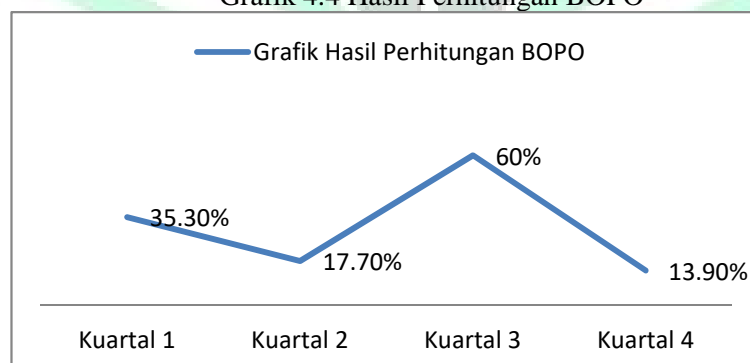
= 13,9%

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Profitabilitas BOPO⁶⁵

Kriteria Penetapan Peringkat BOPO		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	BOPO < 94%
2	Sehat	94% < BOPO < 95%
3	Cukup sehat	95% < BOPO < 96%
4	Kurang sehat	96% < BOPO < 97%
5	Tidak sehat	BOPO > 97%

Beban operasional dan pendapatan operasional pada kuartal pertama tahun 2022 sebesar 35,3%, kuartal kedua sebesar 17,7%, kuartal ketiga sebesar 60% dan kuartal keempat sebesar 13,9%. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin tinggi kegiatan usaha pada suatu perusahaan atau bank syariah, jika dilihat nilai BOPO diatas pada kuartal pertama tahun 2022 hingga kuartal kedua rasio BOPO meningkat lalu turun pada kuartal ketiga sebesar 60% kemudian meningkat lagi pada kuartal keempat meningkat sebesar 13,9%. Maka BOPO Bank syariah Indonesia masuk ke kriteria presentasi yang aman atau kegiatan usaha yang dilakukan Bank Syariah Indonesia berjalan dengan baik.

Grafik 4.4 Hasil Perhitungan BOPO



Sumber: Data diolah (2023)

⁶⁵ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019.

4. Rasio *Loan to Deposit* (LDR)

Dengan memasukkan nilai total pembiayaan yang diberikan oleh bank untuk kuartal pertama, kuartal kedua, kuartal ketiga dan kuartal keempat kemudian dibagi dengan jumlah dana yang di terima bank yang terdiri dari pihak ketiga, maka akan diperoleh nilai LDR untuk kuartal pertama tahun 2022, kuartal kedua, kuartal ketiga dan kuartal keempat.

$$\text{LDR}_{\text{Kuartal I}} = \frac{6.6 \ .1}{3.4 \ .7} \times 100\%$$

$$= 92,5\%$$

$$\text{LDR}_{\text{Kuartal II}} = \frac{3.2 \ .8}{2.9 \ .6} \times 100\%$$

$$= 108,62\%$$

$$\text{LDR}_{\text{Kuartal III}} = \frac{2.6 \ .4}{3.7 \ .7} \times 100\%$$

$$= 72,24\%$$

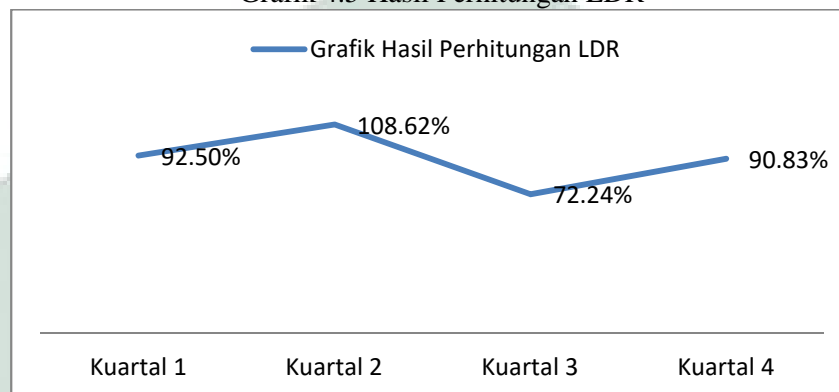
$$\text{LDR}_{\text{Kuartal IV}} = \frac{4.1 \ .2}{4.6 \ .2} \times 100\%$$

$$= 90,83\%$$

Hasil perhitungan yang diperoleh LDR pada kuartal pertama untuk tahun 2022 sebesar 92,5% dan kuartal kedua sebesar 108,62%, dari nilai LDR untuk kuartal pertama hingga kuartal kedua LDR mengalami peningkatan presentase, kemudian pada kuartal ketiga presentase menurun hingga 72,24%, kemudian meningkat lagi pada kuartal keempat. Meningkatnya nilai presentase LDR memberikan penjelasan bahwa

tingginya kemampuan likuid Bank Syariah Indonesia. Menurut ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, apabila memiliki nilai di atas 85%-100% maka *Loan to Deposit Ration* (LDR) terhitung baik dan sehat.⁶⁶ Maka LDR Bank Syariah Indonesia tampaknya masuk ke kriteria yang aman atau berkinerja baik, dan cenderung menurun di kuartal ketiga.

Grafik 4.5 Hasil Perhitungan LDR



Sumber: Data diolah (2023)

5. Rasio *Non Performing financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) menggambarkan risiko pembiayaan dimana dana yang telah diberikan kepada nasabah tidak dapat di tagih secara lancar, hal ini terjadi jika usaha atau perusahaan yang dijalankan oleh nasabah mengalami kesulitan, atau bisa saja nasabah tidak ingin membayar padahal nasabah memiliki kemampuan untuk membayar.⁶⁷

Dengan memasukkan nilai pembiayaan bermasalah lalu dibagi dengan

⁶⁶ Dinar Riftiasari, Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)* Vol.33, No.2 (2020): h. 81, <http://jurnalmanajemen.co.id>

⁶⁷ Asraf, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Muammalat Indonesia Dibandingkan Dengan Bank BRI," *E-jurnal Apresiasi Ekonomi* vol.8, no 1 (Februari 2020):110, e-jurnal.ac.id

jumlah pembiayaan dapat menghasilkan presentase NPF untuk kuartal pertama tahun 2022, kuartal kedua, kuartal ketiga dan kuartal keempat.

$$\begin{aligned} \text{NPF}_{\text{Kuartal I}} &= \frac{1.89}{6.22} \times 100\% \\ &= 0,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPF}_{\text{Kuartal II}} &= \frac{1.09}{6.51} \times 100\% \\ &= 0,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPF}_{\text{Kuartal III}} &= \frac{1.84}{6.97} \times 100\% \\ &= 0,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPF}_{\text{Kuartal IV}} &= \frac{1.60}{7.69} \times 100\% \\ &= 0,20\% \end{aligned}$$

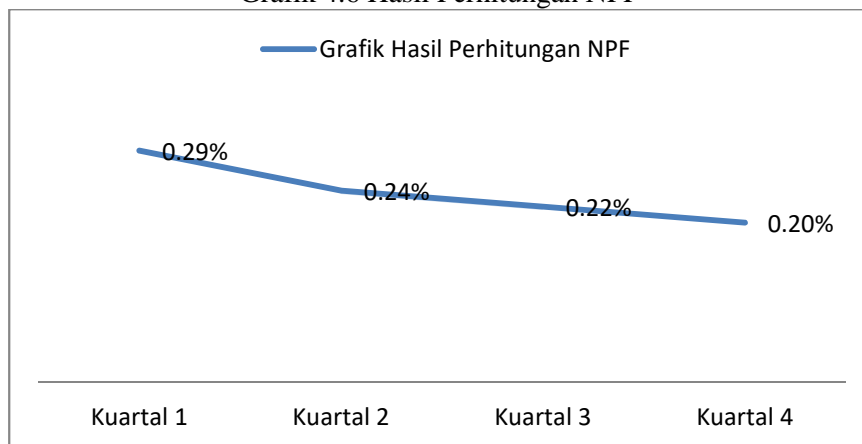
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Rasio NPF⁶⁸

Kriteria Penetapan Peringkat NPF		
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% < NPF < 5%
3	Cukup sehat	5% < NPF < 8%
4	Kurang sehat	8% < NPF < 12%
5	Tidak sehat	NPF > 12%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai *Non Performing Financing* (NPF) kuartal pertama tahun 2022 sebesar 0,29%, kuartal kedua sebesar 0,24%, kuartal ketiga sebesar 0,22% dan kuartal keempat sebesar 0,20%.

⁶⁸ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nomor SEOJK.03/2019.

Grafik 4.6 Hasil Perhitungan NPF



Sumber: Data diolah (2023)

Jika diperhatikan nilai presentase NPF terus menurun dari kuartal pertama hingga kuartal keempat. Semakin rendah presentase NPF maka semakin baik kualitas aset Bank Syariah. Nilai presentase NPF Bank Syariah Indonesia terus menurun hingga kuartal keempat itu berarti kualitas aset Bank Syariah Indonesia sangat baik hingga akhir tahun 2022.

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Analisis Perhitungan Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Rasio LDR, Rasio NPF pada PT Bank Syariah Indonesia.

Alat Analisis	Hasil Perhitungan untuk			
	Kuartal 1, 2, 3 dan 4 tahun 2022			
	1	2	3	4
1. Rasio Solvabilitas				
a. CAR	23,1%	29,0%	23,1%	30,34%
2. Rasio Rentabilitas				
a. ROA	0,37%	0,76%	1,14%	1,39%
b. ROE	38,1%	80,4%	11,6%	12,7%
c. BOPO	35,3%	17,7%	60%	13,9%
3. Rasio LDR	92,5%	108,62%	72,24%	90,83%
4. Rasio NPF	0,29%	0,24%	0,22%	0,20%

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil penelitian diatas dapat dapat dijeleaskan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia untuk rasio solvabilitas dinilai sangat sehat. Penilaian

yang dihasilkan rasio solvabilitas yang mana untuk mengukur kecukupan modal serta untuk melunasi hutangnya. Dapat dilihat untuk nilai *Capital Adequacy Ration* (CAR) Bank Syariah Indonesia terlihat telah memenuhi standar Bank Indonesia yang memberikan syarat minimal 8% untuk standar CAR yang sehat bagi suatu bank, karena telah memenuhi standar CAR dari Bank Indonesia, CAR Bank Syariah Indonesia sangat sehat pasca pandemi Covid-19.

Analisis rasio rentabilitas bank, dimana digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk melakukan efisiensi dan menghasilkan laba, maka jika dilihat hasil penelitiannya rasio rentabilitas Bank Syariah Indonesia cenderung sehat pasca pandemi Covid-19. Rasio *Loan to Deposit* (LDR) dimana digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan membandingkan dengan total dana masyarakat dengan modal sendiri yang dipergunakan, maka jika dilihat hasil analisis rasio LDR berada pada posisi yang sehat pasca pandemi Covid-19.

Analisis rasio *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur suatu risiko dalam menghadapi risiko kegagalan berdasarkan pembiayaan, jika dilihat hasil rasio NPF pada Bank Syariah Indonesia tahun 2022 pasca pandemi Covid-19 bekerja sangat sehat dalam mengukur rasio kegagalan pembiayaan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang di tuliskan di awal oleh peneliti, peneliti dapat memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu meneliti tentang kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pasca pandemi COVID-19 dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan yakni rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Non Performing Financial* (NPF). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pasca pandemi COVID-19 dari kuartal pertama hingga kuartal keempat untuk tahun 2022 dengan menjadikan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia menjadi sampel penelitian memiliki kinerja keuangan yang sangat sehat bisa dikatakan Bank Syariah Indonesia cukup baik dalam menghadapi pengaruh negatif dan perubahan bisnis serta ekonomi dari pengaruh eksternal perusahaan seperti COVID-19. Pernyataan ini di dukung dengan data sebagai berikut.

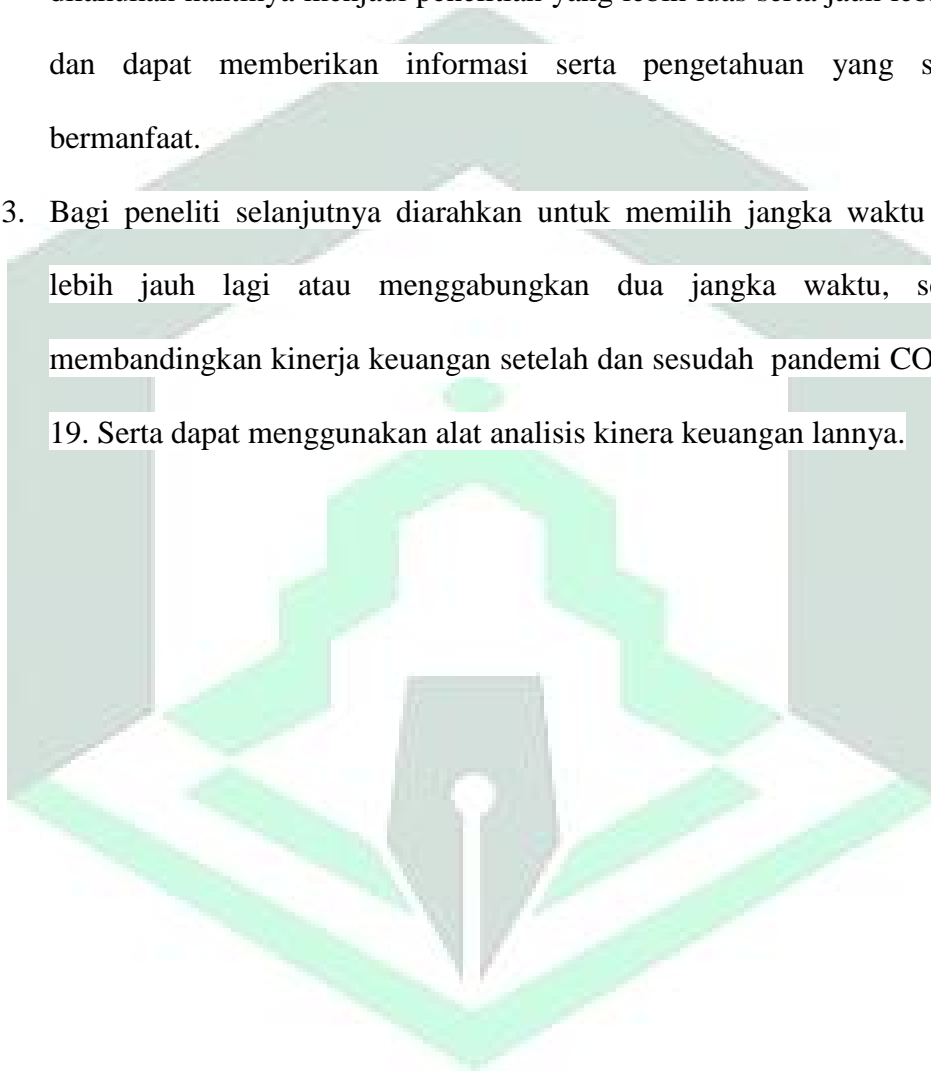
1. Merujuk pada hasil analisis kinerja keuangan yang di jelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan Bank Syariah Indonesia pasca pandemi COVID-19 memiliki nilai yang rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 26,3% yang artinya sangat sehat.
2. Nilai yang didapatkan nilai rata- rata pada rasio *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,91% yang artinya sehat. Nilai yang didapatkan nilai rata-rata pada rasio *Return on Equity* (ROE) sebesar 35,7% yang artinya sangat sehat. Nilai yang didapatkan pada rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) nilai rata – ratanya sebesar 31,2% yang artinya sangat sehat.
3. Nilai yang didapatkan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilai rata – ratanya sebesar 91,5% yang artinya sangat sehat. Dan nilai yang didapatkan pada rasio *Non Performing Financial* (NPF) nilai rata – ratanya sebesar 0,24% yang artinya sehat.

B. Saran

Setelah melakukan proses analisis data serta mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian ini. Maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi perbankan, kinerja keuangan yang sehat dapat menarik perhatian *stakholder* untuk memilih memberikan kepercayaan pada perusahaan bank kita dalam hal menanamkan asetnya ke suatu perusahaan bank. Dengan itu seluruh perusahaan bank syariah diharapkan untuk memperkuat kinerja keuangannya sehingga dapat meningkatkan jumlah aset yang dimiliki.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi termasuk untuk bank konvensional agar memiliki perbandingan dengan bank syariah terkhusus untuk yang berada di Indonesia yang memiliki kategori tertentu, supaya penelitian yang akan dilakukan nantinya menjadi penelitian yang lebih luas serta jauh lebih baik dan dapat memberikan informasi serta pengetahuan yang sangat bermanfaat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diarahkan untuk memilih jangka waktu yang lebih jauh lagi atau menggabungkan dua jangka waktu, seperti membandingkan kinerja keuangan setelah dan sesudah pandemi COVID-19. Serta dapat menggunakan alat analisis kinerja keuangan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Piro, Muammar Arafah, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, (Palopo: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 23
- Budi Raharjo, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Semarang, Yayasan Prima Agus Teknik, 2019.
- Dwi Suwikyo, *Analisis laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Cetakan Kedua, Yogyakarta, Pustaka Pelajaran, 2016.
- Firmansyah, M Anang, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, Cetakan Pertama, Jawa Timur, CV. Penerbit Giara Media, 2019.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Ke-5, Jakarta, Kencana, 2017.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta, Prenadamedia Group, 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-10, Jakarta, Prajagrafindo Persada, 2017.
- Renny Oktavia, dan Nihlatul Qudus, Sukma Nirwana, *Buku Ajaran Akuntansi Perbankan Syariah (Teori Praktis)*, Sidoarjo, Umsida Press, 2022.
- Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- A Faisal Setiawan, Mus, *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada PT Bank Muammalat Indonesia Kantor Cabang Utama Makassar*, (Skripsi Universitas Bosowa Makassar 2021): 1, <http://repositrory.unibos.ac.id>.

Adi Surya, Yoga, Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Perbankn Syariah Vol.7*, No.2 (Desember 2020): 177-178, <http://ejournal.iainmadura.ac.id>.

Agustin Melani, Arta, "Analisis Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensioanl Dimasa Pandemi Covid-19", *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel* (2021): h. 40

Andres Maith, Hendry, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK," *Jurnal Emb Vol. 1*, No. 1 (Semptember 2019): 621. <http://e-journal.unsrat.ac.id>.

Annisa, Izhari, "Analisis kineraja Keuangan Bank Sumut Syariah di Masa Pandemi Covid-19," *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisni (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan 2021)*:.37, <http://umsud.ac.id>.

Amalia, Novita, Hesti Budiwati, Sukma Irdiana, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI)," *Jurnal Progress Conference Vol. 4*, No 1 (September 2021):290, <http://proceeding.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>

Aris Winanti, "Dapak Covid-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Sekuritas vol.4*, no 2 (Januari 2021):100, sekurintas.unpam.ac.id

Ayu Widowati, Sari, "Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4*, No.6 (2015):6, <http://stie.ac.id>

Banda Saputra, Oktoviana, Mukawarman Hanase, "Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Islamic Banking And Finance Vol.4*, No 1 (Mei 2021): 142, <http://e-journal.tabarru.co.id>

Devita Risthejawati, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa Di Indonesia Dengan Pendekatan Eagles dan Rgec Periode 2014-2018*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020):26, Repository.radenintan.ac.id

Diana, Sri, Sulastiningsih, Endar Sulistiyah, Purwati, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Islam Vol.1*, No.2 (Juli 2021): 114, <http://ejournalakuntansi.ac.id>

Diesy Fitriani, Putri, "Analisis Kompratif Kinerja Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurna Ilmu Akuntansi dan Bisnis Islam Vol. 2*, No 2 (Juli 2020):144-155, <http://google.scholar.co.id>

Hidaya, Ridwan, Ripqi Uman, Ramadhani Irma Tripalupi, "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada masa Pandemi Covid-19 dan Strategi Peningkatannya," *Junal Of Sharia Financial Management Vol.2*, No.2 (2020):82-84, <http://journal.uinsgd.ac.id>

Meisa Putri, Annastasya, Aldilla Iradianty, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019," *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online) Vol. 4*, No. 8 (Agustus 2020): 106. <http://e-jurnalmitramanajemen.com>

Muhammad, Rifqi, Muhammad, Muhammad Nawawi, “Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol. 3, No.5 (2022):164*, <https://journal.laaroiba.ac.id>.

Murniati, Aniek, “Kinerja Keuangan Bank Atas Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020,” *Jurnal Accounting Research Unit Vol.2, No.2 (November 2021): 39*, <http://e-journal-iainkudus.ac.id>

Nugroho, Chandra, Fathurrohman Rusyidin Didin, Pradigda Satria Wijaya, “Analisis Kinerja 3 Saham Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19,” *journal Pusat Kajian Halal Vol. 1, No.2 (April 2021),77*

Rahmawati, Yuni, M Agus Salim, A Agus Priyono, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada bank Syariah Yang Terdaftar di OJK),” *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA 2020,7*, www.Fe.Unisma.ac.id

Restu Wulan Daru, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ekonomi Syariah vol.6, no.2 (September 2021):136*, jes.unislan.ac.id

Riftiasari, Sugiarti, Dinar, “Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19,” *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB) Vol.33, No.2 (2020): 81*, <http://jurnalmanajemen.co.id>

Riski Azhari Allselia, Rofiul Wahyudi, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia vol.10, no.2 (Desember 2020): 97*, <https://ejournal.almaata.ac.id>

Shinta, Kartika, Sugeng Riadi, “Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 6, No.2 (2022):288-289, <https://jurnal.polibatan.ac.id>

Sri Diana Sulastiningsih, Endra Sulistya, Purwati, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* Vol.1, No.1 (Juli 2021):1, <http://jurnal.stieww.ac.id>

Tampubolon, Sartika, “Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam,” *Skripsi Universitas Putra batam* (2020):30, <http://upbatam.ac.id>

Tiono, Inka, “Analisis Komporasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Buku IV DI Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Akuntansi , Auditing dan Keungan* Vol. 18, no. 1 (Maret 2021):74, <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1>

Yoga Adi, Surya, Binti Nur Asiyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 7, No.2 (Desember 2020):171-174, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia>.



Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

  
1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 2 6 8

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 268/IP/DPMTSP/III/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NUR AYU ANDINI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Purangi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1904020021

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19

Lokasi Penelitian : BANK SYARIAH INDONESIA KCP PALOPO RATULANGI
Lamanya Penelitian : 08 Maret 2023 s.d. 08 Mei 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 09 Maret 2023
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sulawesi Selatan
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 2 Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2022

Kuartal Pertama

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk (d/h/previously PT Bank BRISyariah Tbk)					
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 MARET 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 MARCH 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020 ¹	
ASET					ASSETS
KAS	4	3,528,950	4,119,903	3,180,739	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	19,211,389	20,563,580	21,527,933	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	6,42				CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		1,256,441	1,389,347	6,543,680	Third parties
Pihak berelasi		127,108	469,442	2,220,518	Related parties
Jumlah giro dan penempatan pada bank lain		1,383,549	1,858,789	8,764,198	Total current accounts and placements with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai		(13,404)	(17,238)	(88,393)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,370,145	1,841,551	8,675,805	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	7,42				INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
Pihak ketiga		22,889,241	29,166,103	18,856,741	Third parties
Pihak berelasi		48,652,897	38,431,042	30,273,754	Related parties
Jumlah investasi pada surat berharga		69,342,138	67,597,145	49,130,495	Total investments in marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,415)	(18,075)	(24,858)	Allowance for impairment losses
Bersih		69,327,723	67,579,070	49,105,637	Net
TAGIHAN AKSEPTASI	8,42				ACCEPTANCE RECEIVABLES
Pihak ketiga		45,674	53,823	60,654	Third parties
Pihak berelasi		59,587	107,672	234,683	Related parties
Jumlah tagihan akseptasi		105,261	161,495	295,337	Total acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,053)	(1,615)	(2,548)	Allowance for impairment losses
Bersih		104,208	159,880	292,789	Net
TAGIHAN AKSEPTASI	8,42				ACCEPTANCE RECEIVABLES
Pihak ketiga		45,674	53,823	60,654	Third parties
Pihak berelasi		59,587	107,672	234,683	Related parties
Jumlah tagihan akseptasi		105,261	161,495	295,337	Total acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,053)	(1,615)	(2,548)	Allowance for impairment losses
Bersih		104,208	159,880	292,789	Net
PIUTANG Murabahah	9,42				RECEIVABLES Murabahah
Pihak ketiga		106,691,973	101,184,932	89,945,718	Third parties
Pihak berelasi		424,138	500,628	898,372	Related parties
Jumlah murabahah		107,116,111	101,685,560	90,844,090	Total murabahah
<i>Istishna</i>					<i>Istishna</i>
Pihak ketiga		322	359	637	Third parties
<i>Ijarah</i>					<i>Ijarah</i>
Pihak ketiga		132,627	101,570	39,167	Third parties
Jumlah piutang		107,249,060	101,787,489	89,883,894	Total receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,695,838)	(3,450,508)	(3,294,706)	Allowance for impairment losses
Bersih		103,553,224	98,336,983	86,589,188	Net
PINJAMAN QARDH	10,42				FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		7,730,777	8,133,403	6,963,070	Third parties
Pihak berelasi		1,486,430	1,285,828	2,317,785	Related parties
Jumlah pinjaman qardh		9,217,207	9,419,231	9,280,855	Total funds of qardh
Cadangan kerugian penurunan nilai		(487,940)	(337,831)	(226,452)	Allowance for impairment losses
Bersih		8,729,267	9,081,400	9,054,373	Net
Dipindahkan		205,822,907	201,682,367	178,446,464	Carried forward

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2022	
ASET (lanjutan)			
Pindahan		<u>205,822,907</u>	
PEMBIAYAAN			
<i>Mudharabah</i>	11,42		
Pihak ketiga		1,328,040	
Pihak berelasi		<u>583,419</u>	
Jumlah <i>mudharabah</i>		1,912,359	
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(37,927)</u>	
Bersih		1,874,432	
<i>Musyarakah</i>	12,42		
Pihak ketiga		37,950,981	
Pihak berelasi		<u>20,404,890</u>	
Jumlah <i>musyarakah</i>		58,355,871	
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(3,534,679)</u>	
Bersih		54,821,192	
Jumlah pembiayaan		60,268,230	
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(3,572,608)</u>	
Bersih		56,695,624	
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - BERSIH	13	772,295	
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	14	4,446,929	
ASET PAJAK TANGGUHAN	21c	1,324,653	
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	15,42	<u>2,231,416</u>	
JUMLAH ASET		<u>271,293,823</u>	

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2022
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS SEGERA	16,42	
Pihak ketiga		625,963
Pihak berelasi		67,485
		693,448
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	17	141,299
SIMPANAN WADIAH		
Giro wadiah	18,42	
Pihak ketiga		19,616,119
Pihak berelasi		2,242,597
		21,858,716
Tabungan wadiah	19,42	
Pihak ketiga		36,349,370
Pihak berelasi		10,430
		36,359,800
Jumlah simpanan wadiah		58,218,516
SIMPANAN DARI BANK LAIN	20,42	
Giro wadiah		
Pihak ketiga		75,992
Pihak berelasi		4,573
		80,565
Tabungan wadiah		
Pihak ketiga		4,474
Sertifikat investasi mudharabah antar bank (SIMA)		-
Jumlah simpanan dari bank lain		85,039
LIABILITAS AKSEPTASI	8,42	
Pihak ketiga		35,411
Pihak berelasi		69,850
Jumlah liabilitas akseptasi		105,261
UTANG PAJAK	21	595,624
LIABILITAS IMBALAN KERJA	40,42	859,734
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	39d	24,839
LIABILITAS LAIN-LAIN	22,42	2,028,029
JUMLAH LIABILITAS		62,751,789

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2022
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)		
DANA SYIRKAH TEMPORER		
Giro <i>mudharabah</i>	23,42	
Pihak ketiga		7,601,148
Pihak berelasi		6,983,463
		14,584,611
Tabungan <i>mudharabah</i>	24,42	
Pihak ketiga		64,551,939
Pihak berelasi		323,743
		64,875,682
Deposito <i>mudharabah</i>	25,42	
Pihak ketiga		93,762,236
Pihak berelasi		7,956,232
		101,721,468
SUKUK MUDHARABAH SUBORDINASI	26	1,375,000
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		182,556,761
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal		
Rp500 (nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 80.000.000.000 lembar saham		
(31 Desember 2020: 15.000.000.000)		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 41.129.307.343 saham (31 Desember 2020: 9.900.508.698)	27	20,564,654
Tambahan modal disetor	27	(6,366,776)
Ekuitas <i>merging entities</i>		-
Keuntungan revaluasi aset tetap - setelah pajak		444,530
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak		140,271
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		5,917
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya		779,036
Belum ditentukan penggunaannya		10,417,641
EKUITAS		25,985,273
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		271,293,823

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2022
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		
Pendapatan dari jual beli	28	2,622,739
Pendapatan bagi hasil	29	1,097,349
Pendapatan dari jarah - bersih	30	12,554
Pendapatan usaha utama lainnya	31	847,448
		<u>4,580,090</u>
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL		
	32	<u>(956,717)</u>
HAK BAGI HASIL MILIK BANK PENDAPATAN USAHA LAINNYA		
	33	3,623,373
Pendapatan imbalan jasa perbankan		621,577
Pendapatan lainnya		192,342
Jumlah pendapatan usaha lainnya		813,919
BEBAN USAHA		
Gaji dan tunjangan	34	(1,108,719)
Umum dan administrasi	35	(1,097,128)
Bonus wadiah		(14,315)
Lain-lain		<u>(46,922)</u>
		(2,267,084)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - bersih	36	<u>(842,166)</u>
LABA USAHA		
		1,328,042
BEBAN NON-USAHA - BERSIH		
	37	<u>6,546</u>
LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK		
		1,334,588
ZAKAT		(33,365)
BEBAN PAJAK	21b	<u>(313,538)</u>
LABA BERSIH		
		987,685
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan revaluasi aset tetap		-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-
Pajak penghasilan terkait		-
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasikan atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(16,348)
Pajak penghasilan terkait		-
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak		<u>(16,348)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		
		<u>971,339</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)		
	38	<u>24.01</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN (Rupiah penuh)		
	38	<u>24.01</u>

Kuartal Kedua

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 30 JUNI 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2022
ASET		
KAS	4	4,447,213
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	16,131,785
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	6,41	
Pihak ketiga		951,059
Pihak berelasi		185,531
Jumlah giro dan penempatan pada bank lain		1,136,590
Cadangan kerugian penurunan nilai		(10,919)
Bersih		1,125,671
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	7,41	
Pihak ketiga		16,514,197
Pihak berelasi		48,168,317
Jumlah investasi pada surat berharga		64,682,514
Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,022)
Bersih		64,668,492
TAGIHAN AKSEPTASI	8,41	
Pihak ketiga		44,720
Pihak berelasi		64,183
Jumlah tagihan akseptasi		108,903
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,089)
Bersih		107,814
PIUTANG Murabahah	9,41	
Pihak ketiga		112,643,387
Pihak berelasi		284,112
Jumlah <i>murabahah</i>		112,907,499
<i>Istishna</i>		
Pihak ketiga		261
<i>Ijarah</i>		
Pihak ketiga		155,715
Jumlah piutang		113,063,475
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,138,403)
Bersih		108,925,072
PINJAMAN QARDH	10,41	
Pihak ketiga		7,538,434
Pihak berelasi		1,583,202
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>		9,121,636
Cadangan kerugian penurunan nilai		(549,254)
Bersih		8,572,382
Dipindahkan		203,978,429

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/ June 2022</u>
ASET (lanjutan)		
Pindahan		<u>203,978,429</u>
PEMBIAYAAN		
<i>Mudharabah</i>	11,41	
Pihak ketiga		849,808
Pihak berelasi		<u>951,519</u>
Jumlah <i>mudharabah</i>		1,801,325
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(35,717)</u>
Bersih		1,765,608
<i>Musyarakah</i>	12,41	
Pihak ketiga		39,608,147
Pihak berelasi		<u>26,983,985</u>
Jumlah <i>musyarakah</i>		66,592,132
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(3,677,636)</u>
Bersih		<u>62,914,496</u>
Jumlah pembiayaan		68,393,457
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(3,713,353)</u>
Bersih		64,680,104
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK JARAH - BERSIH	13	715,308
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	14	4,399,343
ASET PAJAK TANGGUHAN	21c	1,347,951
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	15,41	<u>2,221,820</u>
JUMLAH ASET		<u><u>277,342,955</u></u>

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2022
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS SEGERA	16,41	
Pihak ketiga		726,239
Pihak berelasi		<u>68,711</u>
		794,950
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	17	140,373
SIMPANAN WADIAH		
<i>Giro wadiah</i>	18,41	
Pihak ketiga		18,921,369
Pihak berelasi		<u>3,405,442</u>
		22,326,811
<i>Tabungan wadiah</i>	19,41	
Pihak ketiga		39,154,193
Pihak berelasi		<u>7,421</u>
		<u>39,161,614</u>
Jumlah simpanan wadiah		61,488,425
SIMPANAN DARI BANK LAIN	20,41	
<i>Giro wadiah</i>		
Pihak ketiga		116,895
Pihak berelasi		<u>3,147</u>
		120,042
<i>Tabungan wadiah</i>		
Pihak ketiga		<u>908</u>
Jumlah simpanan dari bank lain		120,950
LIABILITAS AKSEPTASI	8,41	
Pihak ketiga		29,192
Pihak berelasi		<u>79,711</u>
Jumlah liabilitas akseptasi		108,903
LIABILITAS AKSEPTASI	8,41	
Pihak ketiga		29,192
Pihak berelasi		<u>79,711</u>
Jumlah liabilitas akseptasi		108,903
UTANG PAJAK	21a	273,115
LIABILITAS IMBALAN KERJA	39,41	609,222
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	38d	26,671
LIABILITAS LAIN-LAIN	22	<u>1,865,671</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>65,428,280</u>

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2022
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)		
DANA SYIRKAH TEMPORER		
Giro <i>mudharabah</i>	23,41	
Pihak ketiga		9,661,015
Pihak berelasi		<u>6,906,067</u>
		16,567,082
Tabungan <i>mudharabah</i>	24,41	
Pihak ketiga		67,813,398
Pihak berelasi		<u>86,953</u>
		67,900,351
Deposito <i>mudharabah</i>	25,41	
Pihak ketiga		91,908,734
Pihak berelasi		<u>7,657,697</u>
		99,566,431
Sukuk <i>mudharabah</i> subordinasi	26,41	<u>1,375,000</u>
		185,408,864
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal		
Rp500 (nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 80.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 41.129.307.343 saham	27	20,564,654
Tambahan modal disetor	27	(6,366,776)
Keuntungan revaluasi aset tetap - setelah pajak		444,530
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak		300,478
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		(20,305)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya		1,384,677
Belum ditentukan penggunaannya		<u>10,198,553</u>
		26,505,811
JUMLAH EKUITAS		
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		
		<u><u>277,342,955</u></u>

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
30 JUNI 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2022
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		
Pendapatan dari jual beli	28	5,490,360
Pendapatan dari bagi hasil	29	2,201,372
Pendapatan dari jarah - bersih	30	22,072
Pendapatan usaha utama lainnya	31	1,662,321
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL		
	32	<u>(1,904,570)</u>
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		
PENDAPATAN USAHA LAINNYA		
Pendapatan imbalan jasa perbankan		1,301,879
Pendapatan lainnya		<u>389,094</u>
Jumlah pendapatan usaha lainnya		1,690,973
BEBAN USAHA		
Gaji dan tunjangan	34	(2,195,652)
Umum dan administrasi	35	(2,290,757)
Bonus wadiah		(15,867)
Lain-lain		<u>(49,813)</u>
		(4,552,089)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - bersih	36	<u>(1,800,732)</u>
LABA USAHA		
PENDAPATAN NON-USAHA - BERSIH		
		<u>23,324</u>
LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK		
		2,833,031
ZAKAT		
		(70,826)
BEBAN PAJAK		
	21b	<u>(630,916)</u>
LABA BERSIH		
		2,131,289
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan revaluasi aset tetap		-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	39	205,393
Pajak penghasilan terkait		(45,188)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Kerugian yang belum direalisasikan atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(42,568)
Pajak penghasilan terkait		-
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak		<u>117,639</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		
		<u>2,248,928</u>
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)		
	37	<u>51,82</u>
LABA PER SAHAM DILUSIAN (Rupiah penuh)		
	37	<u>51,82</u>

Kuartal ketiga

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2022</u>
ASET		
KAS	4	3,705,841
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	17,666,235
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	6.42	
Pihak ketiga		1,636,856
Pihak berelasi		<u>196,987</u>
Jumlah giro dan penempatan pada bank lain		1,833,843
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(13,438)</u>
Bersih		1,820,405
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	7.42	
Pihak ketiga		8,628,900
Pihak berelasi		<u>48,019,433</u>
Jumlah investasi pada surat berharga		56,648,333
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(15,720)</u>
Bersih		56,632,613
TAGIHAN AKSEPTASI	8.42	
Pihak ketiga		59,724
Pihak berelasi		<u>68,897</u>
Jumlah tagihan akseptasi		128,621
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(1,286)</u>
Bersih		127,335

TAGIHAN AKSEPTASI	8,42	
Pihak ketiga		59,724
Pihak berelasi		<u>68,897</u>
Jumlah tagihan akseptasi		128,621
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(1,288)</u>
Bersih		127,335
PIUTANG	9,42	
<i>Murabahah</i>		
Pihak ketiga		119,276,749
Pihak berelasi		<u>235,617</u>
Jumlah <i>murabahah</i>		119,512,366
<i>Istishna</i>		
Pihak ketiga		176
<i>Ijarah</i>		
Pihak ketiga		<u>169,531</u>
Jumlah piutang		119,682,073
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(4,449,476)</u>
Bersih		115,233,597
PINJAMAN QARDH	10,42	
Pihak ketiga		7,854,824
Pihak berelasi		<u>1,584,985</u>
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>		9,439,809
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(561,644)</u>
Bersih		<u>8,878,165</u>
Dipindahkan		<u>204,064,192</u>



LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2022</u>
ASET (lanjutan)		
Pindahan		<u>204,064,192</u>
PEMBIAYAAN		
<i>Mudharabah</i>	11,42	
Pihak ketiga		805,093
Pihak berelasi		<u>483,933</u>
Jumlah <i>mudharabah</i>		1,289,026
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(36,708)</u>
Bersih		1,252,318
<i>Musyarakah</i>	12,42	
Pihak ketiga		42,394,714
Pihak berelasi		<u>26,309,963</u>
Jumlah <i>musyarakah</i>		68,704,677
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(3,605,606)</u>
Bersih		<u>65,099,071</u>
Jumlah pembiayaan		69,993,703
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(3,642,314)</u>
Bersih		66,351,389
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - BERSIH	13	706,699
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	14	5,124,538
ASET PAJAK TANGGUHAN	22c	1,356,718
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	15,42	<u>2,398,499</u>
JUMLAH ASET		<u><u>280,002,034</u></u>

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2022
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS SEGERA	16,42	
Pihak ketiga		529,566
Pihak berelasi		<u>64,040</u>
		593,606
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	17	146,447
SIMPANAN WADIAH		
Giro wadiah	18,42	
Pihak ketiga		19,253,791
Pihak berelasi		<u>2,527,012</u>
		21,780,803
Tabungan wadiah	19,42	
Pihak ketiga		40,673,253
Pihak berelasi		<u>11,830</u>
		<u>40,685,083</u>
		62,465,886
SIMPANAN DARI BANK LAIN	20,42	
Giro wadiah		
Pihak ketiga		278,144
Pihak berelasi		<u>1,595</u>
		279,739
Tabungan wadiah		
Pihak ketiga		<u>5,065</u>
		284,804
LIABILITAS AKSEPTASI	8,42	
Pihak ketiga		44,982
Pihak berelasi		<u>83,639</u>
		128,621
PEMBIAYAAN YANG DITERIMA	21	761,375
UTANG PAJAK	22a	451,060
LIABILITAS IMBALAN KERJA	40,42	658,680
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	39d	30,171
LIABILITAS LAIN-LAIN	23	<u>1,975,864</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>67,494,314</u>

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2022</u>
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)		
DANA SYIRKAH TEMPORER		
Giro <i>mudharabah</i>	24,42	
Pihak ketiga		10,850,928
Pihak berelasi		<u>7,638,979</u>
		18,487,907
Tabungan <i>mudharabah</i>	25,42	
Pihak ketiga		68,860,088
Pihak berelasi		<u>84,823</u>
		68,944,711
Deposito <i>mudharabah</i>	26,42	
Pihak ketiga		88,720,863
Pihak berelasi		<u>7,437,261</u>
		96,158,124
Sukuk <i>mudharabah</i> subordinasi	27,42	
		<u>1,375,000</u>
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>184,965,742</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 80.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 41.129.307.343 saham	28	20,564,654
Tambahan modal disetor	28	(6,366,776)
Keuntungan revaluasi aset tetap - setelah pajak		444,530
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak		300,478
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		(58,100)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya		1,384,677
Belum ditentukan penggunaannya		<u>11,272,515</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>27,541,978</u>
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u><u>280,002,034</u></u>

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2022
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		
Pendapatan dari jual beli	29	8,365,212
Pendapatan dari bagi hasil	30	3,493,548
Pendapatan dari ijarah - bersih	31	(37,276)
Pendapatan usaha utama lainnya	32	2,463,257
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	33	<u>(2,879,147)</u>
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		11,405,594
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	34	
Pendapatan imbalan jasa perbankan		1,985,573
Pendapatan lainnya		<u>703,093</u>
Jumlah pendapatan usaha lainnya		2,688,666
BEBAN USAHA		
Gaji dan tunjangan	35	(3,557,765)
Umum dan administrasi	36	(3,464,773)
Bonus wadiah		(16,398)
Lain-lain		<u>(26,316)</u>
		(7,065,240)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - bersih	37	<u>(2,643,846)</u>
LABA USAHA		4,385,174
PENDAPATAN NON-USAHA - BERSIH		<u>9,653</u>
LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK		4,394,827
ZAKAT		(109,871)
BEBAN PAJAK	22b	<u>(1,079,705)</u>
LABA BERSIH		3,205,251
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan revaluasi aset tetap		-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	40	205,393
Pajak penghasilan terkait		(45,186)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Kerugian yang belum direalisasikan atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(80,363)
Pajak penghasilan terkait		-
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak		<u>79,844</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>3,285,095</u>
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	38	<u>77,93</u>
LABA PER SAHAM DILUSIAN (Rupiah penuh)	38	<u>77,93</u>

Kuartal keempat

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2022
ASET		
KAS	4	4,951,469
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	31,778,458
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	6,42	
Pihak ketiga		2,340,977
Pihak berelasi		<u>150,515</u>
Jumlah giro dan penempatan pada bank lain		2,491,492
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(15,575)</u>
Bersih		2,475,917
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	7,42	
Pihak ketiga		9,343,718
Pihak berelasi		<u>48,508,187</u>
Jumlah investasi pada surat berharga		57,851,905
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(10,834)</u>
Bersih		57,841,271
TAGIHAN AKSEPTASI	8,42	
Pihak ketiga		374,791
Pihak berelasi		<u>108,812</u>
Jumlah tagihan akseptasi		481,403
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(4,814)</u>
Bersih		476,589
PIUTANG	9,42	
<i>Murabahah</i>		
Pihak ketiga		124,848,183
Pihak berelasi		<u>225,173</u>
Jumlah <i>murabahah</i>		124,873,356
<i>Istishna</i>		
Pihak ketiga		132
<i>Ijarah</i>		
Pihak ketiga		<u>13,278</u>
Jumlah piutang		124,886,766
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(4,184,787)</u>
Bersih		120,701,979
PINJAMAN QARDH	10,42	
Pihak ketiga		8,000,432
Pihak berelasi		<u>1,701,177</u>
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>		9,701,609
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(834,596)</u>
Bersih		<u>8,867,013</u>
Dipindahkan		<u>227,092,898</u>

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	<u>2022</u>
ASET (lanjutan)		
Pindahan		<u>227.092.696</u>
PEMBIAYAAN		
<i>Mudharabah</i>	11,42	
Pihak ketiga		816,175
Pihak berelasi		<u>225,222</u>
Jumlah <i>mudharabah</i>		1,041,397
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(39,440)</u>
Bersih		1,001,957
<i>Musyarakah</i>	12,42	
Pihak ketiga		48,707,593
Pihak berelasi		<u>21,882,918</u>
Jumlah <i>musyarakah</i>		70,590,511
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(4.139.565)</u>
Bersih		<u>66.450.946</u>
Jumlah pembiayaan		71,631,908
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(4.179,005)</u>
Bersih		67,452,903
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK UJARAH - BERSIH	13	1,484,573
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	14	5,654,698
ASET PAJAK TANGGUHAN	21c	1,675,103
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	15	<u>2,367,465</u>
JUMLAH ASET		<u>305.727.438</u>

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2022
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS SEGERA	16,42	
Pihak ketiga		885,175
Pihak berelasi		<u>124,327</u>
		1,009,502
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	17	192,775
SIMPANAN WADIAH		
Giro wadiah	18,42	
Pihak ketiga		19,387,896
Pihak berelasi		<u>2,410,156</u>
		21,797,852
Tabungan wadiah	19,42	
Pihak ketiga		44,201,658
Pihak berelasi		<u>12,747</u>
		<u>44,214,405</u>
Jumlah simpanan wadiah		66,012,257
SIMPANAN DARI BANK LAIN	20,42	
Giro wadiah		
Pihak ketiga		140,089
Pihak berelasi		<u>2,299</u>
		142,388
Tabungan wadiah		
Pihak ketiga		<u>1,309</u>
Sertifikat investasi <i>mudharabah</i> antar bank ("SIMA")		
Pihak ketiga		1,475,000
Pihak berelasi		<u>600,000</u>
		2,075,000
Jumlah simpanan dari bank lain		2,218,697
LIABILITAS AKSEPTASI	8,42	
Pihak ketiga		401,061
Pihak berelasi		<u>80,342</u>
Jumlah liabilitas akseptasi		481,403
UTANG PAJAK	21a	667,485
LIABILITAS IMBALAN KERJA	40,42	689,018
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	39d	28,873
LIABILITAS LAIN-LAIN	22	<u>2,355,781</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>73,655,791</u>

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2022
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)		
DANA SYIRKAH TEMPORER		
Giro <i>mudharabah</i>	23,42	
Pihak ketiga		9,012,699
Pihak berelasi		<u>13,742,269</u>
		22,754,968
Tabungan <i>mudharabah</i>	24,42	
Pihak ketiga		72,811,278
Pihak berelasi		<u>86,074</u>
		72,897,352
Deposito <i>mudharabah</i>	25,42	
Pihak ketiga		82,623,832
Pihak berelasi		<u>18,136,510</u>
		<u>100,760,342</u>
Jumlah giro, tabungan dan deposito <i>mudharabah</i>		196,412,662
Sukuk <i>mudharabah</i> subordinasi	26,42	1,375,000
Pembiayaan berjangka <i>mudharabah</i>	27	<u>778,375</u>
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>198,566,037</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal		
Rp500 (nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 80.000.000.000		
lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor		
penuh - 46.129.260.138		
saham (31 Desember 2021:		
41.129.307.343)		
saham	28	23,064,630
Tambahan modal disetor	28	(3,929,100)
Keuntungan revaluasi aset tetap		444,530
Pengukuran kembali		
program imbalan pasti		
- setelah pajak		268,904
(Kerugian)/keuntungan yang		
belum direalisasi atas surat		
berharga dalam kelompok		
diukur pada nilai wajar		
melalui pendapatan		
komprehensif lain		(55,477)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya		1,384,677
Belum ditentukan penggunaannya		<u>12,327,446</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>33,505,610</u>
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u><u>305,727,438</u></u>

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2022
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		
Pendapatan dari jual beli	29	11,354,885
Pendapatan dari bagi hasil	30	4,864,264
Pendapatan dari jjarah - bersih	31	122,221
Pendapatan usaha utama lainnya	32	3,281,495
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	33	<u>(4,032,169)</u>
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		15,590,696
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	34	3,701,111
BEBAN USAHA		
Gaji dan tunjangan	35	(4,948,942)
Umum dan administrasi	36	(4,856,438)
Bonus wadiah		(11,180)
Lain-lain		<u>(78,778)</u>
		(9,895,338)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - bersih	37	<u>(3,748,797)</u>
LABA USAHA		5,647,674
PENDAPATAN/(BEBAN) NON-USAHA - BERSIH		<u>8,534</u>
LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK		5,656,208
ZAKAT		(141,405)
BEBAN PAJAK	21b	<u>(1,254,621)</u>
LABA BERSIH		4,260,182
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan revaluasi aset tetap		-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	40	164,914
Pajak penghasilan terkait		(36,281)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasikan atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
		<u>(77,740)</u>
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak		<u>50,893</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>4,311,075</u>
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	38	<u>102,54</u>
LABA PER SAHAM DILUSIAN (Rupiah penuh)	38	<u>102,54</u>

RIWAYAT HIDUP



Nur Ayu Andini, lahir di Palopo pada tanggal 14 Oktober 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Jasman dan Ibu Sukma. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Purangi, Kelurahan Sendana, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 370 Lagaligo. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 PALOPO hingga tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMK 1 PALOPO. Penulis aktif dalam kegiatan akademik dan juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra sekolah. Setelah lulus SMA di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan dibidang prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

Contact person penulis: *nur_ayu_andini0021_mhs19@iainpalopo.ac.id*